

**EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN
OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK *ESSAY*
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif



Oleh :

Dwi Prasetya Wibowo

11504247007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK *ESSAY* SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Sudiyanto, M. Pd.

NIP. 19540221 198502 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwi Prasetya Wibowo

NIM : 11504247007

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk *Essay* Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012" benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013



Dwi Prasetya Wibowo
NIM. 11504247007

PENGESAHAN

**EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM
MEMBUAT SOAL BENTUK *ESSAY* SE-KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2012**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DWI PRASETYA WIBOWO

NIM. 11504247007

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 5 Juli 2013 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Susunan Tim Penguji :

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Sudiyanto, M. Pd.

Ketua Penguji

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Sekretaris Penguji

Martubi, M.Pd., M. T.

Penguji Utama

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Mochamad Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

- *Apa yang kita lakukan untuk orang lain, sebenarnya kita sedang melakukan untuk diri kita sendiri.*
- *Cerdas merupakan tindakan merubah yang sulit menjadi mudah.*
- *Sekarang harus lebih baik dari kemarin dan esok harus lebih baik lagi dari sekarang.*

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan hidayah dari Allah S W T , maka sebagai rasa syukur

K upersembahkan karyaku untuk:

Ayah B unda, K akak Adik dan K eluarga B esarku yang telah memberikan dukungan baik materiil atau spirituil demi terlaksananya penyusunan S kripsi ini.

S audara-saudaraku PK S 11 seperjuangan di U N Y yang telah memberikan dukungan moril, mendoakan aku dan memberikan aku S emangat serta mengingatkan aku ketika sedang mengalami kefuturan.

ABSTRAK

EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK *ESSAY* SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012

Oleh:

Dwi Prasetya Wibowo

11504247007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru SMK jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman dalam membuat soal *essay*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri dan Swasta yang menyelenggarakan jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) penyusunan kajian teori, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengambilan data, (4) analisa data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan dokumen guru sebagai data, penilaian dokumen, penyajian data, membandingkan kelompok guru sertifikasi dengan guru belum sertifikasi dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Ms Excel. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang memiliki dokumen administrasi yang berhubungan dengan pembuatan soal bentuk *essay* dengan jumlah 44 guru. Data penelitian diambil dengan melakukan penilaian pada dokumen administrasi guru yang berhubungan dengan evaluasi terutama soal bentuk *essay*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tidak ada guru (0%) masuk kategori sangat kompeten, 4 guru (9%) masuk kategori kompeten, 8 guru (18%) masuk kategori kurang kompeten dan 32 guru (73%) masuk dalam kategori tidak kompeten dari jumlah keseluruhan responden 44 guru, dari hasil tersebut maka guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman dikategorikan tidak kompeten dalam membuat soal bentuk *essay*. Analisis komparatif menggunakan uji Mann-Whitney U-Test nonparametris dengan ketetapan $\alpha = 0,01$ (kesalahan 1%), karena persyaratan uji statistik parametris tidak terpenuhi. Hasil yang diperoleh $z \leq -2,109$ dan $p > 0,0143$ untuk pengujian z tanpa koreksi dan pengujian dengan koreksi angka sama $z \leq -0,05$ dan $p > 0,4801$. Dari kedua harga p tersebut ternyata lebih besar dari α yang telah ditetapkan sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*.

Kata kunci : Evaluasi, Membuat Soal Bentuk Essay

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK *ESSAY* SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012”** dengan baik.


Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd, M.T. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi dan semangat untuk terus menimba ilmu.
4. Sudiyanto, M.Pd. Selaku Pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kearifannya dalam memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Kepala Sekolah SMK penyelenggara Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk proses pengambilan data skripsi ini.
6. Guru-guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersedia meminjamkan dokumen administrasi guru yang dimilikinya.

7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan semuanya sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman PKS atau “Program Kelanjutan Studi” Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2011.
9. Semua pihak terkait yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik materil maupun spiritual.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, terbuka bagi siapa saja untk memberi saran, kritik dan koreksi demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kami pada khususnya.

Yogyakarta, Juni 2013



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Diskripsi Teoritis	11
1. Evaluasi Kompetensi	11
2. Kompetensi Guru	14
a. Pengertian Kompetensi Guru	14
b. Komponen Kompetensi	16
3. Evaluasi	19
a. Pengertian Evaluasi	19
b. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	22
c. Acuan Evaluasi Pembelajaran	23
d. Prosedur Melaksanakan Evaluasi Pendidikan	24
e. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	27
4. Sertifikasi	30
a. Pengertian Sertifikasi	30
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi	31
5. Kompetensi Guru Dalam Membuat Soal	33
a. Merumuskan Tujuan dan Kawasan Tes	36
b. Menguraikan Materi Tes dan Kompetensi	36
c. Kisi-kisi (Blue Print)	37
d. Pemilihan Bentuk Tes	40
e. Panjang Tes	40
f. Menulis Soal Tes	41
g. Menelaah Butir Soal	41

h. Uji Coba	42
i. Revisi	42
j. Perakitan dan Penyusunan Instruksi	42
k. Bentuk Final	43
6. Ciri-ciri Tes yang Baik	43
a. Validitas	44
b. Reliabilitas	44
c. Objektivitas	45
d. Praktikabilitas (Practicability)	45
e. Ekonomis	45
7. Soal Evaluasi Bentuk Essay	46
a. Pengertian Tes Essay	46
b. Kebaikan dan Keburukan Tes Essay (Uraian)	47
c. Bentuk Tes Essay (Uraian)	48
d. Kaidah Penulisan Tes Essay	49
e. Pedoman Penskoran Tes Essay	50
f. Metode Pengkoreksian Tes Essay	54
g. Penggunaan Tes Essay (Uraian)	55
h. Fungsi Nilai Akhir dari Hasil Evaluasi	56
B. Penelitian Yang Relevan	58
C. Kerangka Berfikir	60
D. Hipotesis	63
E. Pertanyaan Penelitian	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Desian Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	66
D. Devinsi Operasional Variabel Penelitian	66
E. Metode Pengumpulan Data	67
F. Instrumen Penilaian	68
G. Validitas Instrumen Penilaian	72
H. Teknik Analisi Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	76
1. Deskripsi Kabupaten Sleman	76
2. Deskripsi Responden	78
B. Hasil Penelitian	80
C. Uji Persyaratan Analisis Statistik	82
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	84
E. Pembahasan	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Implikasi	94
D. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Objektif.....	52
Tabel 2. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif.....	54
Tabel 3. Daftar SMK Penyelenggara Jurusan Otomotif Di Kab. Sleman.....	65
Tabel 4. Dokumen yang Digunakan Sebagai Data Dalam Penelitian.....	68
Tabel 5. Kisi-kisi Kreteria Penilaian.....	69
Table 6. Rubrik Penskoran Dokumen Persiapan Pembuatan Soal <i>Essay</i>	69
Tabel 7. Rubrik Penskoran Dokumen Kisi-kisi Soal <i>Essay</i>	69
Tabel 8. Rubrik Penskoran Penyusunan Soal <i>Essay</i> Beserta Teknik Penskorannya.....	70
Tabel 9. Rubrik Penskoran Dokumen Tindak Lanjut Evaluasi.....	70
Tabel 10. Pedoman Konversi Nilai Akhir Ujian Skripsi UNY.....	71
Tabel 11. Pengertian Nilai (Angka dan Huruf).....	72
Tabel 12. Interpretasi Penilaian Kompetensi.....	72
Tabel 13. Daftar alamat SMK Penyelenggara Jurusan Otomotif se- Kabupaten Sleman.....	77
Tabel 14. Jumlah Guru Jurusan Otomotif di Masing-masing SMK Kabupaten Sleman.....	78
Tabel 15. Jumlah Responden.....	80
Tabel 16. Penilaian Kompetensi Guru.....	80
Tabel 17. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Essay Se- Kabupaten Sleman Tahun 2012.....	82
Tabel 18. Peringkat Skor Kompetensi Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Tujuan, Proses, dan Evaluasi Dalam Pembelajaran.....	21
Gambar 2. Skematik Langkah-langkah Penyusunan Soal Evaluasi.....	35
Gambar 3. Diagram Batang Penilaian Kompetensi Guru dalam Membuat Soal Bentuk <i>Essay</i>	81
Gambar 4. <i>Curve</i> Chi Kuadrat Hitung Lebih Besar dari Chi Kuadrat Table..	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Peminjaman Dokumen Administrasi Guru Dalam Pembuatan Soal Bentuk Essay.....	101
2. Penilaian Dokumen.....	102
3. Tabel Chi Square.....	103
4. Tabel Harga z Observasi.....	104
5. Surat Keterangan Validasi.....	105
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	106
7. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Daerah DIY.....	107
8. Surat Ijin Penelitian BAPEDA Kabupaten Sleman.....	108
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	109
10. Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
11. Kartu Bukti Selesai Revisi Tugas Akhir Skripsi.....	130

BAB I

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kesuksesan suatu bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai jika para pendidik atau guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan aktif, dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain berperan aktif, seorang guru harus memiliki kualitas yang terpercaya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditopang dari berbagai unsur, dan unsur penopang pembelajaran akan saling mendukung. Ada tiga unsur pokok dalam proses pembelajran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, ketiga hal ini harus mendapat porsi yang seimbang agar memperoleh hasil yang optimal. Selain porsi yang seimbang ketiga unsur tersebut juga harus berkesinambungan. Apabila hasil akhir dari suatu proses tersebut kurang optimal, tidak bisa serta-merta menempatkan siswa sebagai kambing hitam dengan sebutan kurang menguasai materi. Sebelum penelusuran penyebab hasil belajar tersebut sampai ke faktor siswa, ada baiknya memeriksa kembali ketiga hal pokok tadi. Perencanaan yang dibuat apakah sudah tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Proses yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang disesuaikan

dengan situasi dan kondisi saat itu. Penilaian yang dilaksanakan apakah sudah benar-benar mengukur kemampuan siswa.

Dari ketiga unsur pokok tersebut perencanaan dan pelaksanaan cenderung mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan evaluasi. Jika guru telah membuat perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran seolah-olah tugas mengajarnya sudah selesai. Padahal ada unsur penilaian yang harus diperhatikan. Selama ini penilaian kurang mendapat perhatian dari guru. Indikasi dari hal ini adalah pembuatan soal seadanya. Gairah untuk menyusun soal tidak sebesar gairah yang digunakan untuk membuat perencanaan.

Guru yang berkualitas yakni guru yang menguasai kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah NO. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah kompetensi pedagogik. Di dalam kompetensi pedagogik terdapat kompetensi yang terkait dengan pengembangan instrumen penilaian. Selain sebagai salah satu sub kompetensi dalam kompetensi guru, penilaian juga merupakan kegiatan utama yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Pentingnya penilaian dan alat yang digunakan untuk menilai, menuntut guru agar memiliki kompetensi yang memadai dalam menyusun butir-butir soal dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Ketepatan dalam melaksanakan penilaian ditentukan oleh baik buruknya soal evaluasi yang

digunakan oleh guru. Jika sebuah soal evaluasi memiliki karakteristik yang buruk, misalnya tidak mencakup ruang lingkup yang akan diukur, terlalu sulit atau terlalu mudah, atau bahasa yang dipergunakan membingungkan siswa, maka hasil penilaian menjadi tidak valid. Untuk mencapainya, guru harus mempelajari ilmu pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Salah satu ilmu pendidikan yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran.

Penulisan butir soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan tugas yang dilakukan oleh guru di sekolah. Penulisan butir soal merupakan proses penyampaian alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan utama memberi pertanyaan kepada siswa adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa secara tuntas atau belum. Oleh karena itu, penulisan butir soal berdasarkan KTSP merupakan salah satu teknik evaluasi yang harus dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan soal berdasarkan KTSP, teknik penyusunannya harus didasarkan pada karakteristiknya. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur.

Guru dituntut mampu memahami evaluasi pengajaran dan terampil menetapkan instrumen evaluasi yang tepat, agar siswa tergugah dan terlatih untuk berfikir. Kelemahan sistem pendidikan sekarang ini, agaknya adalah kurang berhasilnya guru mendorong siswa mau berfikir pada tingkat-tingkat analisis, sintesis dan evaluasi. Memang, tidak bisa dipungkiri bahwa membuat soal itu tidak mudah. Kadang kegiatan comot mencomot soal dari berbagai

sumber dilakukan saat guru kesulitan merumuskan soal. Atau walaupun merumuskan soal sendiri, itu adalah hasil modifikasi soal yang sudah dibaca dari sumber tertentu. Modifikasi yang dilakukan di sini dalam hal teks bacaan, gambar dan data atau grafik pendukung soal, sementara rumusan pokok soal masih tetap sama. Dengan demikian berarti guru belum benar-benar merumuskan soal sendiri. Setidaknya guru sudah bisa “sedikit” merumuskan soal. Sejauh mana siswa memahami dan mempunyai kemampuan tentang suatu bidang studi?. Hal ini erat kaitannya dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi adalah merupakan salah satu hal pokok dari semua kegiatan untuk mengukur keberhasilan suatu rencana, baik tidaknya suatu kegiatan, termasuk pula kegiatan belajar mengajar.

Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan pada tahun 2012 nilai rata-rata nasional yang didapatkan hanya berkisar 42,25 dan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 50,1 itupun masih di bawah batas minimal yang ditetapkan yakni 70. Urutan untuk 10 besar nilai tertinggi disusul oleh DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), Jawa Barat (44,0), Kepulauan Riau (43,8), Sumatera Barat (42,7), Papua (41,1) dan Banten (41,1). Dalam pelaksanaan UKG komposisi tes yang diujikan adalah kompetensi pedagogik (30%) dan kompetensi profesional (70%), dimana salah satu aspek yang ada pada kompetensi pedagogik adalah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk penilaian siswa. UN (Ujian Nasional) setiap tahun diadakan oleh pemerintah untuk menentukan kelulusan para siswa. Walaupun

telah rutin diadakan namun masih banyak pro dan kontra terjadi, seperti yang diberitakan oleh okezone.com Kamis, 26 November 2009 bahkan UN sempat akan dihapuskan. Dalam pemberitaan tersebut Mahkamah Agung (MA) menolak kasasi gugatan Ujian Nasional yang diajukan pemerintah dan menyatakan UN cacat hukum sehingga pemerintah dilarang menyelenggarakannya. Seakan bertolak belakang dengan keputusan tersebut beredar pemberitaan bahwa guru keberatan jika UN dihapuskan oleh pemerintah, pasalnya para pengajar tidak bisa lagi mengukur tingkat kemampuan murid-muridnya. Dari pernyataan tersebut muncul pertanyaan Apakah guru-guru belum bisa membuat soal evaluasi dengan baik yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa?.

Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki guru maupun calon guru. Kemampuan ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan proses dan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Guru dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya, guru akan mendapat gambaran mengenai efektifitas proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memutuskan tindak lanjut bagi siswa yang mendapat hasil belajar baik maupun kurang baik. Semua itu akan tercapai jika guru menyusun atau

memilih alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Penyusunan soal evaluasi tidaklah langsung disusun begitu saja, karena terdapat kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam membuat soal evaluasi walaupun demikian masih saja terdapat guru dalam membuat soal evaluasi secara dadakan atau tanpa persiapan-persiapan yang telah ditentukan. Apakah guru-guru SMK Jurusan Otomotif di Kabupaten Sleman saat ini masih mengikuti aturan dan memperhatikan kaidah pembuatan soal bentuk Essay dengan baik, atau malah melenceng dari kaidah-kaidah tersebut?. Dengan diberlakukannya KTSP guru diberikan keleluasaan dalam melakukan penilaian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam menyusun soal tes.

Pelaksanaan program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru, seharusnya diiringi dengan meningkatnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pendidik. Setelah dilaksanakan program sertifikasi tersebut kini banyak orang yang bukan berlatar belakang pendidikan guru ingin menjadi guru dengan harapan mendapatkan tunjangan sertifikasi. Seandainya banyak orang yang berbondong-bondong ingin menjadi guru hanya ingin mengejar tunjangan sertifikasi dan tidak berusaha meningkatkan kompetensinya setelah mendapatkan sertifikasi maka terdapat kemungkinan bahwa guru yang telah bersertifikasi belum tentu bisa meningkatkan kompetensinya seperti yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas kiranya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk *Essay* se-Kabupaten Sleman Tahun 2012. Dipilihnya mata pelajaran kejuruan khususnya jurusan otomotif karena selain sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari oleh penulis di bangku kuliah, mata pelajaran kejuruan tersebut sangat penting, mengingat lulusan-lulusan SMK yang harus sudah siap bekerja dan berkompeten dalam bidangnya yaitu pada bidang otomotif agar dapat bersaing di dunia usaha maupun dunia industri. Sedangkan dipilihnya Kabupaten Sleman karena Kabupaten Sleman merupakan bagian dari DIY yang mana merupakan kota budaya, kota pelajar, kota pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kompetensi guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman tahun 2012 dalam pembuatan soal evaluasi bentuk *essay*. Apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal yang telah ditentukan atau belum memenuhinya. Selanjutnya akan dibandingkan soal *essay* buatan Guru yang sudah Bersertifikasi dan yang belum. Dari perbandingan tersebut akan diketahui apakah terdapat perbedaan kompetensi yang signifikan dalam pembuatan soal bentuk *essay* atau tidak. Dengan demikian pembenahan sepenuhnya dapat segera ditanggulangi, sehingga diharapkan kualitas siswa dalam memahami dan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran kejuruan khususnya jurusan otomotif lebih meningkat.

B. Identifikasi Permasalahan

Dari uraian latar belakang masalah, tentang pentingnya kompetensi membuat soal khususnya bentuk *essay* yang harus dimiliki oleh guru, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari ketiga unsur pokok proses pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan cenderung mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan penilaian/evaluasi.
2. Masih banyak guru yang belum lulus pada uji kompetensi guru.
3. Masih terdapat guru dalam membuat soal evaluasi secara dadakan tanpa adanya persiapan.
4. Masih jarang ditemui guru membuat soal evaluasi hingga tingkat analisis, sintesis dan evaluasi.
5. Modifikasi soal yang sering dilakukan oleh guru dalam hal teks bacaan, gambar dan data atau grafik pendukung soal, sementara rumusan soal masih tetap sama. Dengan demikian guru belum benar-benar merumuskan soal sendiri.
6. Guru yang sertifikasi belum tentu bisa meningkatkan kompetensinya seperti yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah, nampak jelas bahwa masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini sangat luas. Mengingat adanya keterbatasan dari peneliti baik dari kemampuan, dana dan waktu maka dalam

penelitian ini kiranya perlu diberikan pembatasan masalah agar segala sesuatunya tidak menyimpang jauh dari fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar pembahasan lebih fokus dan mudah, maka penelitian ini dibatasi pada kompetensi guru dalam membuat soal tes bentuk *essay* pada mata pelajaran kejuruan khususnya pada jurusan otomotif di SMK Se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka nampak adanya berbagai masalah yang timbul dan perlu dipecahkan melalui penelitian. Dengan perwujudan permasalahan ini maka, akan lebih memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi guru-guru SMK jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman dalam membuat tes bentuk *essay*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi guru SMK jurusan otomotif yang telah bersertifikasi dan belum bersertifikasi di Kabupaten Sleman dalam membuat soal tes bentuk *essay*?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha dalam kegiatan pasti mempunyai tujuan. Dalam penelitian, tujuan merupakan faktor yang sangat penting, yaitu sebagai pedoman dan arah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat alat evaluasi soal tes bentuk *essay* dengan prosedur dan kaidah yang berlaku.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan guru SMK jurusan otomotif yang telah bersertifikasi dan belum bersertifikasi di Kabupaten Sleman dalam membuat soal tes bentuk *essay*.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian ilmiah juga mempunyai harapan suatu nilai kegunaan daripadanya. Nilai guna yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru SMK khususnya Jurusan Otomotif di Kabupaten Sleman dalam membuat soal tes bentuk *essay* dengan baik.
2. Bagi atasan atau kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan, khususnya dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teoritis

1. Evaluasi Kompetensi

Evaluasi sering kali diartikan dalam padangan sempit bahwa hanya berkisar pada hasil belajar yang dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semester, ujian nasional, serta berbagai tes lain yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Padahal sebenarnya evaluasi memiliki arti yang sangat luas. Evaluasi kompetensi merupakan salah satu contoh proses evaluasi untuk menilai seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik siswa, guru ataupun karyawan pada perusahaan dan selanjutnya digunakan untuk mengambil keputusan.

Bloom (dalam Daryanto, 2005:1) mendefinisikan evaluasi sebagai *'Evaluation, as we see it, is the sistematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as mell as to determine the amount or degree of change in individual students.'* bahwa evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri siswa.

Selanjutnya Stufflebeam *et al.* (dalam Daryanto, 2005:1) mengemukakan bahwa *'Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternative.'* Stufflebeam dalam hal ini menyatakan evaluasi merupakan

proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Suharsimi Arikunto (2009: 2) “suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.”

Pelaksanaan evaluasi pun bukan tanpa alasan karena evaluasi telah diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 18 menjelaskan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan”.

Dari berbagai pendapat di atas, maka pengertian evaluasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan secara sistematis, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan dengan tujuan membuat sesuatu yang lebih baik dari pada yang ada.

“Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak” (Mulyasa, 2004: 37). Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendiskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi.

“Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu” (Kus Eddy, dkk, 2002:1). Kompetensi meliputi persyaratan apa yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu, untuk mengatasi kendala yang ada, untuk menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan pekerjaan, termasuk bekerja sama dengan orang lain.

Senada dengan hal tersebut di atas, Samana (1994: 75) mengungkapkan bahwa “seorang dinyatakan kompeten dalam bidangnya adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan”. Dengan demikian kecakapan kerja tersebut diwujudkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar tertentu yang diyakini kelompok profesinya atau warga negara yang dinilaianya.

Sesuai dengan uraian di atas nampak bahwa kompetensi merupakan gambaran tentang kemampuan seseorang yang mencakup

pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional.

Evaluasi kompetensi dilihat dari pembahasan di atas berarti bahwa suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan perilaku, yang dilaksanakan secara sistematis, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan dengan tujuan membuat sesuatu yang lebih baik daripada yang ada.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Mulyasa (2004: 38-39) beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah, yaitu:

- (1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dibidang kognitif, yaitu misal seorang guru mengetahui cara melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap anak didik sesuai dengan kebutuhannya.
- (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu,

misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. (3) Kemampuan (*Skills*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada anak didik. (4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran yang meliputi kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain. (5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi kritis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. (6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan perbuatan.

Kompetensi guru dalam hal mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Meskipun fasilitas pendidikan yang berkualitas, namun guru yang ada tidak berkompeten maka mustahil akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

Guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu atau kelompok di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak harus dipenuhi seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian kompetensi guru berarti dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pengertian kompetensi tersebut, dapat dikemukakan kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam mengajar dan mendidik, mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta memiliki sikap dan ketrampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai bidangnya dalam mencapai suatu tujuan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan, penataran dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kualifikasi yang ingin dicapai sebagai tujuannya.

b. Komponen Kompetensi Guru

Sesuai dengan kriteria bahwa pengajar harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, terampil dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Seperti tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas pada Permendiknas no 16 Tahun 2007, Kompetensi guru dapat dirangkum ke dalam empat bidang kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Komponen inti dalam kompetensi pedagogik antara lain:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b) Mengusai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Komponen inti dalam kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Komponen inti dalam kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dngan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Komponen inti dalam kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Keempat kompetensi tersebut secara praktis saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Seorang guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik. Keempat kompetensi tersebut di atas terpadu dengan karakteristik tingkah laku guru.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Pada buku *Evaluasi Pendidikan* yang ditulis oleh Daryanto (2010: 6) “evaluasi yakni mengukur dan menilai”. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), jadi apabila mengadakan evaluasi haruslah meliputi kedua langkah tersebut yakni mengukur dan menilai.

Sebagaimana dikatakan Gronlund (dalam Sukiman, 2011: 4) ‘evaluasi adalah proses yang sistematis tentang mengumpulkan,

menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran’.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

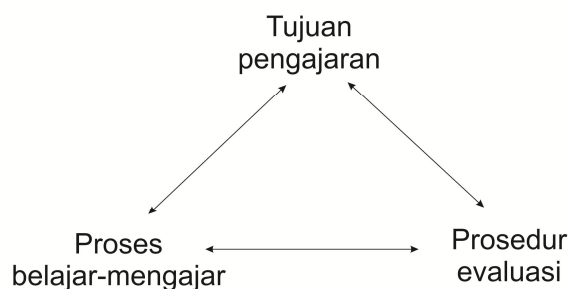
Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln (dalam Zainal Arifin 2009: 5) bahwa evaluasi sebagai *‘a process for describing an evaluand and judging its merit and worth’*. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.

Dari beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli di atas maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam definisi tersebut, maka untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa diperlukan informasi yang valid dari berbagai aspek, selain dari siswa itu sendiri juga dari guru, program pengajaran proses belajar mengajar dan efektifitas pengajaran. Artinya sebelum keputusan penilaian diberikan kepada

siswa perlu dikumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan maksud agar evaluasi lebih valid.

Agar tidak terjadi salah pengertian evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaitannya dalam proses belajar mengajar, karena itu evaluasi dalam arti proses. Sebagai suatu proses perlu dilanjutkan dengan tindakan, dalam arti penilaian yang diambil dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, jadi sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan tujuan, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil sebuah kegiatan. Evaluasi pembelajaran adalah proses mendapatkan informasi menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil

belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar penentuan perlakuan lanjut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa evaluasi lebih memusatkan pada hasil pengukuran kemampuan siswa, jadi dalam melakukan evaluasi berorientasi pada deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif serta selalu disertai dengan penilaian.

b. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi diperlukan prinsip-prinsip sebagai petunjuk agar pelaksanaan evaluasi lebih efektif dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka evaluasi pembelajaran menurut Daryanto (2010: 19-21) prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Maka dari itu, evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

2) Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA yang menuntut keterlibatannya siswa belajar aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari.

3) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian tidak diterima apabila alat evaluasi berisi

butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

4) Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil/pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (reward) yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak/kurang berhasil.

5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability). Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, calon majikan, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

c. Acuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran menurut Sukiman (2011: 34) dapat digunakan dua macam standar sesuai dengan keperluannya, yaitu:

1) Standar Mutlak atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Evaluation* (CRE).

Dengan standar ini guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan belajar siswa dengan angka mutlak. Dalam hal ini siswa dikatakan berhasil apabila mampu mendapatkan skor tertentu besarnya, misal kriteria yang digunakan 75% atau 80%. Apabila peserta didik pencapaiannya di bawah kriteria yang telah ditentukan maka dinyatakan tidak berhasil dan harus mengulang.

2) Standar Relatif atau Penilaian Acuan Norma (PAN) atau *Norm Referenced Evaluation* (NRE).

Dalam penilaian dengan standar ini kriteria keberhasilan siswa tidak ditentukan sebelumnya, tetapi bergantung kepada keberhasilan umum peserta di kelas (kelompok) yang sedang dievaluasi. Biasanya standarnya adalah uraian hasil rerata, median dan simpang bakunya pada kelas yang bersangkutan. Dalam hal ini diasumsikan kemampuan siswa pada kelas itu berdistribusi normal. Keuntungan system ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pembelajaran bagi semua peserta didik. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar dan kurang mendukung pencapaian tujuan atau kompetensi yang seharusnya dicapai peserta didik.

d. Prosedur Melaksanakan Evaluasi Pendidikan

Pelaksanaan evaluasi pendidikan hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bukan serampangan. Secara garis besar sebuah evaluasi pendidikan akan selalu melibatkan 3 unsur yaitu input, proses dan out put. Apabila prosedur yang dilakukan tidak bercermin pada 3 unsur tersebut maka dikhawatirkan hasil yang digambarkan oleh hasil evaluasi tidak mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Ada langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam suatu evaluasi pendidikan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum meliputi perencanaan, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data dan penafsiran data. Berikut dijabarkan satu persatu dari langkah-langkah melaksanakan kegiatan evaluasi menurut Daryanto (2010: 132-175), antara lain:

1) Langkah perencanaan

Pada saat melakukan perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan meliputi: mengapa perlu evaluasi, apa saja yang hendak dievaluasi, apa tujuan evaluasi ini, teknik apa yang hendak dipakai, siapa yang hendak dievaluasi, kapan dilaksanakan evaluasi, dimana evaluasi dilaksanakan, bagaimana proses penyusunan instrument, indikator apa yang dipakai, data apa saja yang hendak digali, dan sebagainya.

2) Langkah pengumpulan data

Pada langkah pengumpulan data ini prosesnya dapat dilakukan melalui tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya sesuai dengan tujuan evaluasi. Dari data tersebut dapat diketahui rumusan tentang tugas seorang guru dalam suatu usaha pendidikan menghasilkan ketentuan-ketentuan tentang tujuan yang harus dicapai dengan materi yang diajarkan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

3) Langkah penelitian data

Agar data yang nanti diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan valid, maka harus dilakukan verifikasi data. Verifikasi dapat dilakukan dalam bentuk: uji instrumen pemetik data, uji validitas instrumen, uji reliabilitas, dan sebagainya.

4) Langkah pengolahan data

Data yang telah dipetik dan kemudian dikumpulkan kemudian akan diolah. Pengolahan data pada prinsipnya adalah memaknai data yang telah terkumpul tadi. Data dapat diolah dengan statistik atau non statistik, apakah dengan parametrik atau non parametrik, apakah dengan manual atau dengan software (misal : SAS, SPSS)

5) Langkah penafsiran data

Data yang telah diolah selanjutnya akan ditafsirkan. Penafsiran dapat melalui berbagai teknik uji, lalu diakhiri dengan uji hipotesis ditolak atau diterima. Jika ditolak mengapa? Jika diterima mengapa? Berapa taraf signifikannya? interpretasikan data tersebut secara berkesinambungan dengan tujuan evaluasi sehingga akan tampak hubungan sebab akibat. Apabila hubungan sebab akibat tersebut muncul maka akan lahir alternatif yang ditimbulkan oleh evaluasi itu.

6) Langkah meningkatkan daya serap peserta didik

Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bis membantu, memperjelas tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

7) Laporan hasil penilaian

Pada akhir penggal waktu proses pembelajaran diperlukan suatu laporan kemajuan peserta didik. Laporan ini akan memberikan bukti sejauh mana tujuan pendidikan yang diharapkan oleh anggota masyarakat khususnya orang tua peserta didik dapat tercapai. Pemberian informasi ini dapat berupa laporan umum dan laporan khusus. Disebut dengan laporan umum karena informasinya terbuka untuk siapa saja yang berminat mendapatkan informasi tersebut, sedangkan laporan khusus hanya disampaikan pada orang tua dan peserta didik saja.

e. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan secara umum dari evaluasi dalam pendidikan menurut Sukiman (2011: 12) adalah:

Untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Depdiknas (2002) (dalam Sukiman, 2011: 12) menyatakan bahwa ‘Tujuan lain dari evaluasi hasil belajar adalah diarahkan untuk

mengetahui tingkat efektivitas dari program pembelajaran yang disusun oleh guru serta proses pembelajaran yang telah diselenggarakan'. "Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif" (Zainal Arifin, 2009: 14).

Depdiknas (2003) (dalam Bio Alestari, 2012) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk

(a) melihat produktifitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, (b) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru, (c) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar, (d) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan (e) menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Lebih lanjut Zainal Arifin (2009: 16-18) memaparkan bahwa evaluasi pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat strategis, menurutnya fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru/instruktur perlu melakukan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didiknya.
- 2) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti dapat

berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

- 3) Menurut didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru/instruktur dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
- 4) Untuk mengetahui kedudukan peserta didik diantara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang.
- 5) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pennisikan, jurusan maupun kenaikan tingkat/kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada pemerintah, pimpinan/kelapa sekolah, guru/instruktur, termasuk peserta didik itu sendiri.

Disamping itu, fungsi evaluasi dapat dilihat berdasarkan jenis evaluasi itu sendiri, menurut Zainal Arifin (2009: 20) yaitu:

- 1) Formatif, yaitu memberikan *feed back* bagi guru/instruktur sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan

program remedial bagi peserta didik yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari.

- 2) Sumatif, yaitu mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, menentukan angka (nilai) sebagai bahan keputusan kenaikan kelas dan laporan perkembangan belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 3) *Diagnostic*, yaitu mengetahui latar belakang peserta didik (psikologis, fisik dan lingkungan) yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Seleksi dan penempatan, yaitu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

4. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Menurut Mulyasa (2007: 33), menyatakan bahwa “sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Lebih lanjut, Kunandar (2007: 79) mengungkapkan “sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar

kualifikasi dan kompetensi”. Masnur Muslich (2007: 2) mengemukakan bahwa:

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Berdasarkan pengertian di atas maka sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Tujuan sertifikasi menurut Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya, sehingga lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S1/D4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi pendidik setelah dinyatakan lulus uji sertifikasi.

Menurut Rusman (2009: 515) sertifikasi guru bertujuan untuk:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan nasional pendidikan.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Menurut Mansur Muslich (2007: 90) manfaat sertifikasi guru antara lain:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi kontrol mutu bagi layanan pendidikan.
- 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berkualitas.

5. Kompetensi Guru dalam Membuat Soal

Dalam praktik penyelenggaraan pengajaran sehari-hari, tes pada umumnya pertama-tama dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan siswa sebagai hasil pengajaran. Dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, tes diartikan sebagai alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu.

Tes dalam berbagai pelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya soal. Soal merupakan salah satu bentuk tes untuk mengukur kemampuan anak yang telah mengikuti pembelajaran. Tes yang berupa soal merupakan wahana yang digunakan sebagai pengukur kemampuan anak dapat disusun oleh guru yang biasanya digunakan untuk ulangan harian, tugas ataupun ujian sekolah. Bentuk-bentuk soal pun ada berbagai macam, ada yang berupa lisan, praktek, ada juga yang tulis. Jenis dari tes lisan dan tes tulis pun sangat bervariasi.

Tes tulis sebagai tes yang sampai saat ini dianggap sebagai tes yang lebih mudah dalam pelaksanaan dan pengolahan hasilnya sering memiliki kendala-kendala dalam penggunaannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengetahui penerapan berbagai macam tes tulis agar tujuan dari tes yang akan diadakan mempunyai validitas yang tinggi.

Namun dalam kenyataanya dalam penyusunan soal seorang guru atau pembuat soal terkendala dalam urusan teknis pembuatan. Guru sebagai seorang yang bertugas menyusun soal dalam upaya mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran terkadang malah tidak mengetahui bagaimana cara membuat soal yang baik. Bahkan tidak mengetahui bentuk soal apa yang paling cocok digunakan sebagai pengukur kemampuan anak sesuai kompetensi dasar yang diajarkan.

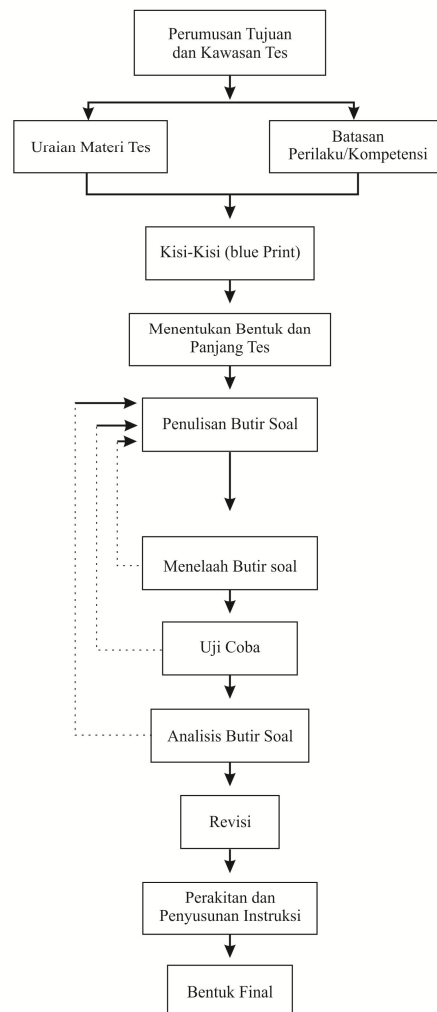
Bentuk soal dapat bermacam-macam, maka dari itu dalam pengerjaan soal tergantung dari petunjuk yang diberikan. Misalnya melingkari salah satu jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya. Soal dalam pembelajaran mempunyai berbagai macam jenis. Dilihat dari bentuknya terdapat tes lisan dan tes tulis. Tes lisan biasanya berupa perintah atau simulasi untuk melakukan sesuatu, sedangkan untuk tes tertulis berupa tes subjektif dan tes objektif.

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk *essay* (uraian). Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban dan pembahasan berupa uraian kata-kata. Sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif yang mana hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk *essay*. Jumlah tes objektif biasanya lebih banyak dari tes subjektif. Macam tes objektif antara lain adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian.

Secara umum ada sebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument evaluasi, menurut Sukiman (2011: 77), yaitu:

- (a) menentukan tujuan dan kawasan tes, (b) menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, (c) menyusun kisi-kisi, (d) memilih bentuk tes, (e) menentukan panjang tes, (f) menulis soal tes, (g) menelaah soal tes, (h) melakukan uji coba tes, (i) menganalisis butir soal, (j) memperbaiki tes, dan (k) merakit tes.

Secara skematis langkah-langkah penyusunan soal evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skematik langkah-langkah penyusunan soal evaluasi

a. Merumuskan Tujuan dan Kawasan Tes

Penyusunan tes diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menyelenggarakan tes tersebut dan dapat mengacu pada fungsi tes yang disusun tersebut. Penyesuaian ini meliputi pertimbangan mengenai luasnya kawasan materi yang hendak diujikan, pengambilan sampel dari keseluruhan kawasan ukur dan masing-masing bagian pengetahuan yang akan diungkap, serta pertimbangan mengenai tingkat kesukaran tes yang sesuai yang mengacu terhadap silabus/RPP yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan pembatasan kawasan tes adalah pendefinisian lingkup materi tes yang hendak diungkap atau menjelaskan batasan ruang lingkup materi yang akan diteskan.

b. Menguraikan Materi Tes dan Kompetensi

Dari segi materinya, tes prestasi yang baik haruslah komprehensif dan berisi butir-butir yang relevan dengan silabus/RPP sebagai acuan. Komprehensif artinya tes itu mencakup keseluruhan isi atau bahan pelajaran yang telah diidentifikasi sebagai tujuan ukur, secara representative dan jumlah butir yang sebanding (proporsional) untuk setiap bagian sesuai dengan urgensi dan bobot masing-masing bagian itu. Relevan artinya butir-butir yang bakal ditulis benar-benar menanyakan hanya mengenai materi yang telah diidentifikasi dan segala sesuatu yang berkaitan dan dianggap perlu guna memahami materi tersebut. Salah satu cara yang bisa ditempuh agar memperoleh

tes yang isinya komprehensif dan relevan adalah dengan melakukan penguraian materi menurut bagian-bagian materinya.

c. Kisi-kisi (*Blue Print*)

Menurut Anas Sudjiono (dalam Sukiman, 2011: 82) Kisi-kisi tes atau *blue print* (cetak biru) adalah ‘deskripsi mengenai ruang lingkup materi dan aspek/kompetensi yang akan diujikan yang umumnya dituangkan dalam sebuah matriks.’ Tujuan penyusunan kisi-kisi sebelum membuat soal adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan soal yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menulis soal. Dengan adanya penyusunan kisi-kisi maka akan sangat mudah dalam mendeteksi poin mana yang tepat digunakan sebagai tes dari berbagai kompetensi dasar. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2009: 93) “kisi-kisi adalah format pemetan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topic atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.”

Menurut Zainal Arifin (2009: 93) tentang syarat kisi-kisi yang baik adalah:

Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain: (1) representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponennya harus terurai/terperinci, jelas dan mudah dipahami, (3) soalnya dapat dibuat sesuai dengan indicator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional, kemudian komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami serta materi

yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal harus disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal.

Format kisi-kisi tidak ada yang baku, karena banyak model format yang dikembangkan para pakar evaluasi. Namun sekedar untuk memperoleh gambaran, format kisi-kisi soal dapat dibagi menjadi dua komponen pokok, yaitu komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas ditulis di bagian atas matriks, sedangkan komponen matrik dibuat dalam bentuk kolom yang sesuai. Berikut ini beberapa contoh pembuatan kisis-kisi soal:

KISI-KISI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Jurusan/Prodi :
 Kurikulum Acuan :
 Alokasi Waktu :
 Jumlah Soal :
 Standar Kompetensi :

No.	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk soal	Nomor soal

Keterangan:

No. diisi dengan nomor KD yang akan dibuat ksis-kisi soalnya; Kompetensi Dasar diisi dengan KD apa yang akan dicapai; Hasil Belajar diisi dengan tipe hasil belajar apa yang akan diukur misalnya afektif, kognitif atau psikomotorik; Indikator diisi dengan rumusan pernyataan sebagai bentuk ukuran spesifik yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional; Jenjang Kemampuan diisi sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan diukur misal ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis ataukah evaluasi, Bentuk soal diisi dengan bentuk soal apa yang akan digunakan dalam pembuatan tes, misal pilihan ganda, essay, lisan atau praktek; Nomor Soal berisi nomor sesuai dengan soal yang akan dibuat.

KISI-KISI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

Nama Sekolah : Jumlah Soal :

Mata Pelajaran : Bentuk Soal :

Kurikulum : Penyusun : 1.

Alokasi Waktu : 2.

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kls/ Smtr	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal

Keterangan :

Isi pada kolom 2, 3, 4 dan 5 haruslah sesuai dengan pernyataan yang ada di dalam silabus/kurikulum.

Penulis kisi-kisi tidak diperkenankan mengarang sendiri, kecuali pada kolom 6.

KISI-KISI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

Jenis Sekolah : Alokasi Waktu :

Mata Pelajaran : Jumlah Soal :

Kurikulum : Penyusun : 1.

2.

No urut.	Kompetensi Dasar/ Indikator	Bahan Kls/ Smtr	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal

Dilihat dari beberapa contoh format kisi-kisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan kisi-kisi paling pokok adalah memuat nama sekolah, kelas, mata pelajaran, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal, kompetensi dasar, materi, indikator soal, selanjutnya harus memuat waktu pelaksanaan, tujuan pengukuran tes, teknik penilaian dan bentuk instrumen serta rumusan indikator harus relevan dengan kompetensi dasar.

d. Pemilihan Bentuk Tes

Depdiknas (2004) (dalam Sukiman, 2011: 86) ‘Dalam memilih bentuk tes yang tepat didasarkan pada beberapa faktor seperti: tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan’. Bentuk tes objektif pilihan ganda, menjodohkan, isian dan bentuk tes benar atau salah sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat dan cakupan materi yang diujikan banyak. Sedang tes bentuk uraian digunakan bila *evaluator* ingin mengukur penguasaan kemampuan tingkat *testee* (analisis, sintesis atau evaluasi). Disamping itu, tes bentuk uraian (*essay*) dipilih jika jumlah *testee* relative sedikit dan waktu untuk koreksi relative longgar.

e. Panjang Tes

Panjang tes dimaksudkan adalah jumlah soal yang akan diujikan dalam suatu ujian. Jumlah soal ini ditentukan oleh waktu yang tersedia untuk melakukan ujian dengan memperhatikan bahan yang diujikan dan tingkat kelelahan peserta tes. Menurut Sukiman (2011: 87) ada tiga hal utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah soal yang diujikan, yaitu “ (1) bobot masing-masing bagian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi, (2) keandalan yang diinginkan dan (3) waktu yang tersedia”.

Jumlah soal yang diperlukan tiap jenis tes untuk satuan waktu tertentu harus dipertimbangkan dengan tepat. Hal ini untuk menjaga agar waktu yang disediakan tidak kurang atau berlebih.

f. Menulis Soal Tes

Tahap penulisan butir soal dimulai dengan menentukan jumlah soal yang perlu disusun. Penulisan butir tes pertama-tama mungkin menghasilkan butir soal yang memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan. Dengan kenyataan demikian maka sebagai persediaan penyusunan butir soal diperlukan jumlah yang lebih besar dari kebutuhan karena pada akhirnya butir-butir tersebut akan dipilih yang sesuai dengan kompetensi yang diujikan. Selain membuat butir-butir soal perlu juga disusun kunci jawaban yang nantinya akan digunakan sebagai acuan penilaian. Setelah mendapatkan butir-butir soal selanjutnya kita harus memilih lagi butir soal mana yang sekiranya tepat untuk dipakai.

g. Menelaah Butir Soal

Telaah soal ini perlu dilakukan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang mungkin masih ditemukan dalam penyusunan soal, sehingga dapat dilakukan revisi/perbaikan yang diperlukan. Telaah soal ini akan lebih baik jika dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya atau teman sejawat agar lebih cermat dan obyektif. Jika dimungkinkan, telaah soal sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang agar dapat saling melengkapi dan lebih meyakinkan.

h. Uji Coba

Uji coba soal tes diperlukan agar soal tes tersebut benar-benar baik dan dapat dipertanggungjawabkan (misalnya akan dipergunakan untuk tes standar atau untuk penelitian). Uji coba biasanya dilakukan hanya pada pengembangan tes berstandar yang luas jangkauan penggunaannya dan penting kegunaannya. Usaha pemantapan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kelebihan, dan kekurangan dari soal yang telah disusun. Namun, dalam penyusunan tes untuk mengukur prestasi hasil pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester, uji coba tersebut tidak harus dilakukan secara tersendiri.

i. Revisi

Berdasarkan analisis soal tersebut, jika memang soal yang telah disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, maka perlu diperbaiki atau direvisi seperlunya. Selanjutnya, butir-butir soal itu dirakit agar menjadi sebuah tes yang siap digunakan. Bentuk soal yang sejenis disusun dalam satu kelompok, dan butir soal diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya. Butir soal yang tingkat kesulitannya rendah (mudah) diletakkan di nomor-nomor awal, dan yang tingkat kesulitannya tinggi (sukar) ditempatkan di nomor-nomor akhir.

j. Perakitan dan Penyusunan Instruksi

Pembuatan soal tidaklah lengkap tanpa disertai dengan penyusunan soal menjadi perangkat tes yang baik. Setelah tersusun

rapi kemudian dilanjutkan dengan memberikan peraturan/instruksi-intruksi yang harus dilakukan oleh siswa seperti waktu, cara mengerjakan dan lain sebagainya. Dalam tahapan ini naskah soal yang sudah ada disusun menjadi alat tes yang sempurna disertai jawabanya.

Kunci jawaban yang dibuat harus sesuai dengan susunanya dengan soal yang telah tersusun. Perlu diperhatikan pula dalam membuat jawaban untuk soal objektif berupa jawaban pendek, jawaban berupa alternatif jawaban benar dan untuk soal esai jawaban berupa rambu-rambu jawaban yang benar. Selain jawaban, cara penilaian dan mengolah skor juga harus dibuat agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian.

k. Bentuk Final

Langkah terakhir ini merupakan bentuk akhir tes yang akan digunakan untuk mengevaluasi para peserta didik setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya. Dengan demikian pada tahap akhir ini soal yang akan digunakan untuk proses evaluasi telah lengkap dan mempunyai tingkat keakuratan yang baik bila digunakan untuk mengukur (mengevaluasi).

6. Ciri-ciri Tes yang Baik

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 72-77) persyaratan tersebut antara lain:

a. Validitas

Perbedaan antara “valid” dan “validitas yakni: “validitas” merupakan sebuah kata benda , sedangkan “valid” merupakan kata sifat. Sebuah data atau informasi dikatakan valid apabila sesuai dngan keadaan senyatanya. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument valid, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Sehingga dapat dikatakan jika sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

b. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahas inggris, berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya. Sebuah tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan. Jadi apabila siswa diberikan tes yanag sama dalam waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya. Jika dihubungkan dengan validitas maka Validitas adalah ketepatan sedangkan Reliabilitas adalah ketetapan.

c. Objektivitas

Objektif berarti tidak adanya unsure pribadi yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada system skoringnya. Apabila dikaitkan reliabilitas maka objektivitas menekankan ketepatan pada system scoring, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

d. Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah:

- 1) Mudah dilaksanakan, misal tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
- 2) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman penskoringsnya.
- 3) Dilengkapi dngan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawli oleh orang lain.

e. Ekonomis

Yang dimaksud dngan ekonomis di sini ialah bahwa pelaksanaan tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

7. Soal Evaluasi Bentuk *Essay*

a. Pengertian Tes *Essay*

Tes *essay* adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Menurut Zainal Arifin (2009: 125) disebut “bentuk uraian (*essay*) karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik dan gaya yang berbeda dengan satu dan yang lainnya”. Menurut Suharsini Arikunto (2012: 177) “tes *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata”.

Ciri khas tes *essay* adalah jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh orang yang mengkonstruksikan butir soal, tetapi harus dipasok oleh peserta tes. Jadi yang terutama membedakan tipe soal objective dan tipe soal uraian adalah siapa yang menyediakan jawaban atau alternative jawaban terhadap soal atau tugas yang diberikan. Butir soal tipe uraian hanya terdiri dari pertanyaan atau tugas (kadang-kadang juga harus disertai dengan beberapa ketentuan dalam menjawab soal tersebut), dan jawaban sepenuhnya harus dipikirkan oleh peserta tes. Setiap peserta tes dapat memilih, menghubungkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dengan pengertian ini maka akan segera kelihatan bahwa

pemberian skor terhadap jawaban soal tidak mungkin dilakukan secara objektif. “Adapun cirri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata: Uraikan, Jelaskan, Mengapa, Bagaimana, Simpulkan dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2012: 177). Kemudian dijelaskan lagi oleh Suharsimi Arikunto (2012: 177) “Jumlah tes bentuk ini biasanya tidak banyak, rata-rata: 5 - 10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 – 120 menit.”

b. Kebaikan dan Keburukan Tes *Essay* (Uraian)

Setiap bentuk soal mempunyai kebaikan dan keburukan, begitu pula dengan tes bentuk *essay*, menurut Suharsini Arikunto (2012: 178) kebaikan dan keburukannya adalah sebagai berikut:

1) Kebaikan tes *essay*

- a) Mudah disiapkan dan disusun
- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksud dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

2) Keburukan tes *essay*

- a) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas).
- c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsure-unsur subjektif.
- d) Pemeriksaannya lebih sulit, sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e) Waktu koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

c. Bentuk Tes *Essay* (Uraian)

Dilihat dari luas-sempitnya materi yang ditanyakan, maka Tes bentuk *essay* (uraian) ini secara umum dapat dibagi menjadi dua bentuk. Menurut Sukiman (2011: 104-106) antara lain:

1) *Essay* terbatas

Dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetapi harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika

jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya

2) *Essay* bebas

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun, guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti.

Pembedaan kedua jenis tes uraian ini adalah besarnya kebebasan yang diberikan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan, menulis dan menyatakan pikiran dan gagasannya.

d. Kaidah Penulisan Tes *Essay*

Berikut ini merupakan kaidah-kaidah/petunjuk penulisan soal bentuk *essay* menurut Sumarna Surapranata (2004: 234-242):

- 1) Soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum.
- 2) Ruang lingkup berupa batasan pertanyaan dan jawaban harus jelas dan tegas.
- 3) Isi materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas.
- 4) Rumusan pertanyaan atau pernyataan harus menggunakan kata-kata tanya atau kata perintah yang menuntut jawaban terurai.

- 5) Rumusan pertanyaan jangan menggunakan kata yang tidak menuntut para peserta didik untuk menguraikan seperti: dimana, kapan, siapa, apakah, ya dan tidak.
- 6) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal uraian selesai ditulis.
- 7) Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta dan sejenisnya harus disajikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.
- 8) Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik,
- 9) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat,

e. Pedoman Penskoran Tes *Essay*

Pedoman pemberian skor dalam tes hendaknya juga dibuat pada saat soal disusun, agar saat pemberian skor mempunyai acuan yang digunakan. menurut Zainal Arifin (2009: 125-129) terdapat dua bentuk penskoran pada tes uraian/*essay* yakni Bentuk Uraian Objektif (BUO) dan Bentuk Uraian Non-Objektif (BUNO). Pada dasarnya kedua bentuk ini merupakan bagian dari bentuk uraian terbatas, karena pengelompokan tersebut hanya didasarkan pada pendekatan/cara pemberian skor, dan perbedaannya terletak pada kepastian pemberian skor.

1) Bentuk Uraian Objektif (BUO)

Bentuk uraian ini memiliki sehimpunan jawaban dengan rumusan yang relative lebih pasti sehingga dapat dilakukan penskoran secara objektif, meskipun pemeriksa beda namun menghasilkan skor yang relative sama.

Dalam penskoran bentuk soal uraian objektif, skor hanya dimungkinkan menggunakan dua kategori, yaitu benar atau salah. Adapun langkah-langkah pemberian skor soal bentuk uraian objektif adalah:

- a) Tuliskan semua kata kunci atau kemungkinan jawaban benar secara jelas untuk setiap soal.
- b) Setiap kata kunci yang dijawab benar diberi skor 1. Tidak ada skor setengah untuk jawaban kurang sempurna. Jawaban yang diberi skor 1 adalah jawaban sempurna, jawaban lainnya adalah 0.
- c) Jika satu pertanyaan memiliki beberapa subpertanyaan, perincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban dan buatlah skornya.
- d) Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal tersebut. Jumlah skor ini disebut skor maksimum.

Contoh:

Indikator: Menghitung volume langkah silinder dan mengubah satuan ukurannya.

Soal:

Brosur Motor Suzuki Smash, diameter silinder: 53,5mm dan langkah torak: 48,8mm. Berapa volume langkahnya?

Table 1. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Objektif

Langkah	Kreteria Jawaban	Skor
1.	Rumus volume langkah = $\pi/4 \cdot D^2 \cdot S$	1
2.	= $0,784 \times (53.5\text{mm})^2 \times 48,8 \text{ mm}$	1
3.	= $109744,9619 \text{ mm}^3$	1
4.	= 109.7 cm^3	1
5.	= 110 cc	1
Skor maksimum		5

2) Bentuk Uraian Non-Objektif (BUNO)

Bentuk soal seperti ini memiliki rumusan jawaban yang sama dengan rumusan jawaban uraian bebas, yaitu menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan (menguraikan dan memadukan) gagasan-gagasan pribadi atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis sehingga dalam penskorannya sangat memungkinkan adanya unsure subjektivitas. Dalam penskoran soal bentuk uraian non-objektif, skor dijabarkan dalam rentang. Besarnya rentan skor ditetapkan oleh kompleksitas jawban, seperti 0 – 2, 0 – 4, 0 – 6, 0 – 8, 0 – 10 dan lain-lain.

Langkah-langkah pemberian skor untuk soal bentuk uraian non-objektif adalah sebagai berikut:

- 1) Tulislah garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam pemberian skor.
- 2) Tetapkan rentang skor untuk setiap kriteria jawaban.
- 3) Pemberian skor pada setiap jawaban bergantung pada kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
- 4) Jumlahkan skor-skor yang diperoleh dari setiap kriteria jawaban sebagai skor peserta didik. Jumlah skor tertinggi dari setiap kriteria jawaban disebut skor maksimum dari suatu soal.
- 5) Periksa soal untuk setiap nomor dari semua peserta didik sebelum pindah ke nomor soal yang lain. Tujuannya untuk menghindari pemberian skor berbeda terhadap jawaban yang sama.
- 6) Jika setiap butir soal telah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan peserta didik untuk setiap soal. Kemudian hitunglah nilai tiap soal dengan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{Bobot soal}$$

- 7) Jumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua soal. Jumlah nilai ini disebut nilai akhir dari suatu perangkat tes yang diberikan.

Contoh:

Indikator: Menjelaskan proses pembakaran pada motor bensin.

Soal:

Jelaskan proses terjadinya pembakaran pada motor bensin!

Tabel 2. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif

Kreteria Jawaban	Rentang Skor
Menjelaskan proses pembakaran pada motor bensin 4 langkah.	0 – 5
Menjelaskan proses pembakaran pada motor bensin 2 langkah.	0 – 5
Skor maksimum	10

f. Metode Pengkoreksian Tes *Essay*

Menurut Zainal Arifin (2009: 129-130) untuk mengoreksi soal bentuk *essay* dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu:

- 1) Metode per nomor. Di sini guru mengoreksi hasil jawaban peserta didik untuk setiap nomor. Kebaikannya adalah pembagian skor yang berbeda atas dua jawaban yang kualitasnya sama hamper tidak akan terjadi, karena jawaban peserta didik yang satu selalu dibandingkan dengan jawaban peserta didik yang lain, sedangkan kelemahannya adalah pelaksanaannya yang terlalu berat dan memakan waktu banyak.
- 2) Metode per lembar. Di sini guru mengoreksi setiap lembar jawaban peserta didik mulai dari nomor satu sampai dengan nomor terakhir. Kebaikannya adalah relative lebih murah dan tidak memakan waktu banyak, sedangkan kelemahannya adalah guru sering memberi skor yang berbeda atas dua jawaban yang sama kualitasnya, atau sebaliknya.

- 3) Metode bersilang. Guru mengoreksi jawaban peserta didik dengan jalan menukarkan hasil koreksi dari seorang korektor kepada korektor yang lain. Kelebihannya adalah faktor subjektif dapat dikurangi, sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.

Selain metode diatas ada juga metode lain untuk mengoreksi jawaban soal bentuk uraian/*essay* yaitu:

- 1) *Analytical method*, yaitu suatu cara untuk mengoreksi jawaban peserta didik dan guru sudah menyiapkan sebuah model jawaban, kemudian dianalisis menjadi beberapa langkah atau unsure yang terpisah, dan pada setiap langkah disediakan skor-skor tertentu.
- 2) *Sorting method*, yaitu metode memilih yang dipergunakan untuk memberi skor terhadap jawaban-jawaban yang tidak dibagi-bagi menjadi unsure-unsur. Jawaban peserta didik harus dibaca secara keseluruhan.

g. Penggunaan Tes *Essay* (Uraian)

- 1) Bila jumlah mahasiswa atau peserta ujian terbatas maka soal uraian dapat digunakan karena masih mungkin bagi guru untuk dapat memeriksa hasil ujian tersebut dengan baik.
- 2) Bila waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan soal sangat terbatas, sedangkan ia mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksa hasil ujian, maka soal uraian dapat digunakan.

- 3) Bila tujuan instruksional yang ingin dicapai adalah kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tertulis, menguji kemampuan menulis dengan baik, atau kemampuan bahasa secara tertib, maka haruslah menggunakan tes uraian.
- 4) Bila guru ingin memperoleh informasi yang tidak tertulis secara langsung dalam soal ujian tetapi dapat disimpulkan dari tulisan peserta tes, seperti sikap, nilai atau pendapat.
- 5) Bila guru ingin memperoleh hasil pengalaman belajar siswanya, maka tes uraian merupakan salah satu bentuk yang paling cocok untuk mengukur pengalaman belajar tersebut.

h. Fungsi Nilai Akhir dari Hasil Evaluasi

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajarnya ini, guru dan orang lainpun juga memerlukannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 308 – 310) secara garis besar, nilai mempunyai 4 (empat) fungsi yakni:

1) Fungsi instruksional

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (feed back/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau system instruksional.

Nilai rendah yang diperoleh oleh seorang atau beberapa siswa, jika disajikan dalam keadaan yang terperinci akan dapat membantu siswa dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya. Bagi pengelola pengajaran, sajian terperinci nilai siswa dapat berfungsi menunjukkan bagian-bagian proses pengajaran mana yang perlu diperbaiki.

2) Fungsi informative

Memberikan nilai siswa kepada orangtua berarti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah. Catatan ini sangat berguna, terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan putranya. Dengan catatan nilai untuk orang tua, maka:

- a) Orang tua menjadi sadar akan keadaan putranya, kemudian dapat memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan dan bimbingan.
- b) Hubungan orangtua dengan sekolah menjadi baik.

3) Fungsi bimbingan

Perincian gambaran nilai siswa dapat dijadikan patokan oleh petugas bimbingan untuk mengetahui siswa mana yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan

rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

4) Fungsi administrative

Yang dimaksud dengan fungsi administrative dalam penilaian antara lain:

- a) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa,
- b) Memindahkan atau menempatkan siswa,
- c) Memberikan beasiswa,
- d) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan
- e) Memberi gambaran tentang prestasi siswa/lulusan kepada calon pemakai tenaga.

B. Penelitian Yang Relevan

Jurnal kompetensi guru dalam menyusun butir soal oleh mujimin (2008/2009) berjudul “Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menitik beratkan pada perancangan tes yang harus dibuat secara khusus sesuai dengan tujuan peruntukannya, dan perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunannya. Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun butir soal ujian akhir mata pelajaran bahasa Jawa sekolah dasar tahun 2008/2009 di kecamatan Banyumanik masih memprihatinkan. Hal ini diperkuat hasil analisis terhadap soal yang disusun menunjukkan, soal dari SD Islam Terpadu Hidayatullah solo dengan dengan kategori sukar 6%, sedang 34% dan mudah 60%. Soal ujian

akhir dari SD Negeri Banyumanik 01 dengan kategori sukar 6%, sedang 26% dan mudah 68%. Belum semua guru memiliki pengalaman menyusun butir soal. Hal ini terkait dengan system penyusunan butir soal yang diserahkan pada tim tertentu.

Penelitian oleh Suparji (2008) dengan judul “Kualitas Butir Soal Buatan Guru-Guru SMP Mata Pelajaran Matematika dan IPA di Kabupaten Sumenep”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat kesulitan butir soal matematika, 21,2% tergolong sulit, 16% tergolong sedang dan 62,7% tergolong mudah dan soal IPA, 28,2 % tergolong sulit, 25,9% tergolong sedang dan 45,9% tergolong mudah. (2) daya beda yang dihasilkan untuk soal matematika yang tergolong sangat baik ada 3,7%, baik 7,8%, sedang 12% dan jelek 76,5%, untuk soal IPA yang tergolong sangat baik ada 7,7%, baik 13,2%, sedang 18,2% dan jelek 60,9%. (3) korelasi aitem total yang dihasilkan oleh soal matematika yang tergolong sangat baik ada 6,5%, baik 50,7% dan jelek 42,8%, sedang soal IPA yang tergolong sangat baik 18,2%, baik 27,3% dan jelek 54,5% (4) Reliabilitas yang dihasilkan soal matematika yang memenuhi syarat hanya 20% dan soal IPA 10%. Dari hasil tersebut maka guru perlu meningkatkan pemahaman tentang penyusunan butir soal dan perlunya diadakan pelatihan untuk penyusunan soal.

Skripsi yang ditulis oleh Heru Yuwana (1998) dengan judul “Evaluasi Tentang Tes Bentuk Essay Buatan Guru Pada Bidang Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”, menyimpulkan (1) Kemampuan guru dalam menyusun

tes essay bidang PPKn masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam berlatih menyusun soal, kurangnya kecakapan guru, adanya kebiasaan guru mengajar secara klasik, dan kurangnya penghargaan bagi guru yang kreatif, (2) Secara keseluruhan tes essay yang pernah disusun guru PPKn di SMP se-Kec. Cangkringan kualitasnya masih kurang atau rendah karena guru belum memperhatikan langkah-langkah dan aturan dalam penyusunan tes essay, (3) Tes essay yang disusun belum mengukur kemampuan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor secara menyeluruh.

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut maka guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari perencanaan, proses hingga evaluasi dengan baik. Tidak ada tawar menawar lagi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena selain harus pandai dalam melaksanakan proses pembelajaran guru juga dituntut dapat menjadi contoh baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk

pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Saat ini pemerintah telah menunjukkan keseriusan untuk lebih menghargai jerih payah guru dalam mendidik putra-putri bangsa, salah satunya dengan diadakannya program sertifikasi. Tidaklah mudah untuk mendapatkan sertifikasi bagi seorang guru, sebab apabila seorang guru ingin mendapatkan sertifikasi haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah antara lain guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan begitu setelah mendapatkan sertifikasi bagi yang lolos seleksi guru tersebut berhak untuk mendapatkan peningkatan kesejahteraan yang lebih layak. Melihat dari ketentuan lolos sertifikasi tidaklah mudah, dapat dipastikan bahwa guru-guru yang telah lolos sertifikasi pastilah mempunyai kompetensi lebih dibandingkan dengan guru-guru yang tidak lolos dalam ujian untuk memperoleh sertifikasi.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, dimana dalam kompetensi tersebut memuat kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Salah satu cara yang sering dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa adalah dengan melakukan

ulangan/ujian, baik ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. dalam ujian tersebut memuat soal-soal yang dapat mencerminkan/mengukur tingkat kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penyusunan butir soal evaluasi tersebut tidaklah segampang yang dibayangkan, karena harus melalui tahapan-tahapan/proses, antara lain menentukan tujuan, jenis dan bentuk soal, menyusun kisi-kisi, penulisan butir-butir soal, pemantapan atau validasi soal serta membuat kunci jawabannya, kemudian merakit soal tersebut menjadi perangkat tes yang baik.

Macam-macam tes tertulis yang biasa digunakan dalam evaluasi pembelajaran teori mempunyai dua bentuk yakni tes subyektif/*essay* dan tes obyektif. Dilihat dari pengertiannya bahwa tes bentuk *essay* merupakan tes yang memerlukan jawaban berupa pembahasan atau uraian kata-kata, maka dengan tes bentuk ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, serta dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksud hatinya dengan bebas sesuai dengan gaya bahasanya. Proses penyusunan tes bentuk *essay* ini memang lebih mudah dibandingkan dengan tes obyektif, namun dalam pengkoreksiannya tidaklah semudah saat menyusunnya, sebab membutuhkan pertimbangan individual yang lebih banyak.

Kompetensi guru dalam menyusun soal evaluasi yang baik, dalam hal ini lebih khusus pada soal bentuk *essay* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa saat mendalami suatu masalah yang diujikan. Namun apabila soal tersebut tidak bisa mengukur apa yang

seharusnya diukur, belum tentu tingkat pemahaman siswa yang buruk dalam proses pembelajaran, tetapi bisa saja kompetensi guru dalam mengajar serta menyusun alat evaluasi dalam hal ini soal bentuk *essay* juga perlu dipertanyakan.

D. Hipotesis

Setelah dilakukan kajian dari teori-teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini yakni “Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang bersertifikasi memiliki kompetensi menyusun soal *essay* lebih baik daripada dengan guru yang belum bersertifikasi”.

E. Pertanyaan Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang ada, maka muncul pertanyaan penelitian yakni, “Apakah kompetensi guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman dalam menyusun soal bentuk *essay* sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan yang berlaku?”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel yang diteliti dan mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*)” (Sukardi, 2003:98).

Selain deskriptif kuantitatif pada penelitian ini juga merupakan penelitian komparatif, hal ini terbukti dari salah satu tujuan penelitian adalah ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan guru SMK jurusan otomotif yang telah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi di Kabupaten Sleman dalam membuat soal tes bentuk *essay*. Sesuai dengan yang dikemukakan Van Dalen (dalam Suharsimi Arikunto, 1996: 246) ‘penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya’. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 57) bahwa “penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Sleman yang menyelenggarakan jurusan teknik otomotif pada SMK tersebut. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, terdapat 19 SMK yang menyelenggarakan jurusan teknik otomotif. SMK tersebut antara lain:

Tabel 3. Daftar SMK Penyelenggara Jurusan Otomotif di Kab. Sleman

No.	Nama SMK	Populasi
1.	SMK Negeri 2 Depok Sleman	8 orang
2.	SMK Negeri 1 Seyegan	5 orang
3.	SMK Nasional Berbah	9 orang
4.	SMK Muhammadiyah Cangkringan	6 orang
5.	SMK Diponegoro Depok	3 orang
6.	SMK Muhammadiyah Gamping	7 orang
7.	SMK Muhammadiyah Mlati	14 orang
8.	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	4 orang
9.	SMK YPPN Sleman	6 orang
10.	SMK Piri Sleman	12 orang
11.	SMK Muhammadiyah Pakem	23 orang
12.	SMK Kanisius 1 Pakem	4 orang
13.	SMK Muhammadiyah Prambanan	9 orang
14.	SMK Muhammadiyah 1 Sleman	5 orang
15.	SMK Muhammadiyah 2 Sleman	3 orang
16.	SMK Sulaiman Sleman	6 orang
17.	SMK Muhammadiyah 2 Tempel	4 orang
18.	SMK Pembaharuan Indonesia Sleman	5 orang
19.	SMK Insan Chendikia	4 orang
Jumlah		137 orang

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga – kabupaten Sleman, 2012

Dipilihnya Kabupaten Sleman sebagai subyek penelitian karena Kabupaten Sleman merupakan bagian dari DIY yang mana merupakan kota budaya, kota pelajar, kota pendidikan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari tahun 2013 sampai selesai.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:115) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kab. Sleman bahwa jumlah guru jurusan otomotif adalah 137, namun ternyata jumlah guru jurusan otomotif sebanyak 129 Guru, dari 19 SMK Negeri dan Swasta Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman. Jumlah guru tersebut dalam melakukan evaluasi tidak semuanya menggunakan soal tes bentuk *essay*, dengan rincian 44 guru membuat soal evaluasi bentuk *essay*, 19 guru membuat soal evaluasi bentuk pilihan ganda, 17 guru membuat soal praktik, dan 49 guru yang tidak bisa menunjukkan dokumen administrasi yang berhubungan dengan pembuatan soal evaluasi. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi penelitian adalah guru-guru yang mempunyai dokumen administrasi yang berhubungan dengan penyusunan soal bentuk *essay* yaitu sejumlah 44 guru.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kompetensi guru dalam menyusun/membuat soal evaluasi bentuk *essay* adalah langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam pembuatan soal evaluasi bentuk *essay* sesuai dengan kaidah yang berlaku. Secara umum langkah-langkah tersebut antara lain: mempelajari silabus dan RPP, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan materi, menentukan tujuan dan kawasan tes, menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji

coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes dan merakit tes yang siap digunakan untuk proses evaluasi siswa, selanjutnya beserta tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 234) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Dokumentasi yang digunakan sebagai data pada penelitian ini berupa catatan, file komputer ataupun buku yang di dalamnya memuat persiapan pembuatan soal evaluasi bentuk *essay*, pembuatan kisi-kisi hingga tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran produktif jurusan teknik otomotif di Kabupaten Sleman. Dipilihnya metode dokumentasi ini dianggap akan lebih valid dibanding dengan metode angket, karena soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru telah digunakan untuk menguji siswa, terdapat kemungkinan dari persiapan pembuatan soal evaluasi hingga tindak lanjut evaluasi telah mengalami revisi apabila dirasa perlu dilakukan. Berbeda apabila guru dipersilahkan mengisi angket untuk membuat persiapan hingga tindak lanjut evaluasi, karena besar kemungkinan angket

tersebut akan diisi dengan asal-asalan, sehingga data yang didapat cenderung kurang valid.

Pengambilan data dengan metode dokumentasi ini diharapkan dapat mengungkap hal-hal yang telah dilakukan oleh guru pada saat akan membuat soal evaluasi bentuk *essay* hingga tindak lanjut setelah evaluasi tersebut yang dilaksanakan di sekolah.

Berikut ini tabel indikator dokumen-dokumen yang digunakan oleh guru untuk membuat soal bentuk *essay* dari persiapan hingga tindak lanjut sebagai data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Dokumen yang Digunakan Sebagai Data Dalam Penelitian

No	Nama Dokumen
1	Dokumen persiapan pembuatan soal bentuk <i>essay</i> : a. Silabus b. RPP c. Materi ajar
2	Dokumen kisi-kisi soal
3	Dokumen persiapan pembuatan soal, dokumen soal evaluasi bentuk <i>essay</i> beserta jawaban dan teknik penilaian
4	Dokumen tindak lanjut evaluasi: a. Formatif b. Sumatif

F. Instrumen Penilaian

Penelitian ini tidak menggunakan instrumen, namun kriteria untuk penilaian dari data yang didapat menggunakan skor angka agar didapat data kuantitatif. Kisi-kisi kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Kreteria Penilaian

NO	Indikator
1	Mempersiapkan pembuatan soal <i>essay</i>
2	Membuat kisi-kisi soal
3	Membuat soal <i>essay</i> beserta teknik penilaian
4	Tindak lanjut evaluasi

Dari kisi-kisi di atas maka dibuatlah rubrik kreteria penilaian kompetensi guru dalam membuat soal bentuk *essay*. Skor butir untuk penilaian kompetensi guru dalam membuat soal *essay* sesuai dengan rubrik pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rubrik Penskoran Dokumen Persiapan Pembuatan Soal *Essay*

Skor			Indikator/kreteria dokumen
Ada sesuai	Belum sesuai	Tidak ada	
35	20	0	Silabus
35	20	0	RPP
30	10	0	Materi Ajar

Tabel 7. Rubrik Penskoran Dokumen Kisi-Kisi Soal *Essay*

skor			Indikator/kreteria penilaian
Ada sesuai	Belum sesuai	Tidak ada	
16		0	Memuat: kelas, mata pelajaran, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal, kompetensi dasar, materi, indikator soal
14		0	Memuat waktu pelaksanaan
15		0	Memuat tujuan pengukuran tes
15		0	Memuat teknik penilaian dan bentuk instrumen
40	20	0	Rumusan indikator relevan (kata kerja dan cakupan materi) dengan KD

Tabel 8. Rubrik Penskoran Penyusunan Soal *Essay* Beserta Teknik Penskorannya

skor			Indikator/kreteria penilaian
Ada sesuai	Belum sesuai	Tidak ada	
10	5	0	Menuliskan rumusan indikator sebelum dibuat itemnya
10	5	0	Indikator relevan dengan KD (rumusan kata kerja dan cakupan materi)
10	5	0	Tersaji sebuah item bentuk uraian yang terdiri dari (1) soal dan (2) rubrik (jawaban benar) beserta pedoman penskorannya
10	5	0	Item relevan dengan indikator (rumusan kata kerja dan cakupan materi)
10	5	0	Rubrik tersaji dengan tegas dalam pola analitik dan hilostik
20	10	0	Rubrik akurat menjawab soal
10	5	0	Pedoman penskoran menggambarkan penskalaan yang digunakan
10	5	0	Item memenuhi persyaratan konstruksi soal uraian!
10	5	0	Aspek bahasa terpenuhi sebagai persyaratan suatu item (efektiitas kalimat, pemenuhan EYD)

Tabel 9. Rubrik Penskoran Dokumen Tindak Lanjut Evaluasi

skor			Indikator/kreteria penilaian
Ada sesuai	Belum sesuai	Tidak ada	
Dalam suasana formatif			
10		0	Dokumen analisis hasil evaluasi
5		0	Dokumen bukti pengembalian hasil evaluasi
10		0	Dokumen bukti pelaksanaan remidi
10		0	Dokumen bukti pelaksanaan pengayaan
10		0	Dokumen bukti laporan hasil evaluasi untuk sekolah
Dalam suasana sumatif			
10		0	Dokumen analisis hasil evaluasi
5		0	Dokumen bukti pengembalian hasil evaluasi
10		0	Dokumen bukti pelaksanaan remidi
10		0	Dokumen bukti pelaksanaan pengayaan
10		0	Dokumen bukti laporan hasil evaluasi untuk sekolah
10		0	Bukti pembagian raport dan sertifikat tanda lulus/tidak naik kelas

Rumus untuk menilai kompetensi guru dalam membuat soal bentuk

Essay adalah sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah kompetensi penilaian} \times \text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian setelah didapatkan nilai kompetensi, untuk mengetahui guru berkompeten apa tidak selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tabel 12.

Setiap penilaian mempunyai pedoman/acuan nilai masing-masing. Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta, didalamnya juga terdapat pedoman konversi nilai akhir ujian skripsi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Pedoman Konversi Nilai Akhir Ujian Skripsi UNY

Standar Nilai		Nilai	
10	100	Huruf	Angka/bobot
8,6 – 10	86 – 100	A	4,00
8,1 – 8,5	81 – 85	A-	3,67
7,6 – 8,0	76 – 80	B+	3,33
7,1 – 7,5	71 – 75	B	3,00
6,6 – 7,0	66 – 70	B-	2,67
6,1 – 6,5	61 – 65	C+	2,33
5,6 – 6,0	56 – 60	C	2,00
4,1 – 5,5	41 – 55	D	1,00
0,0 – 4,0	0 – 40	E	0,00

Sumber: Buku pedoman penulisan tugas akhir UNY

SMK/MAK juga mempunyai model penilaian kelas, seperti yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan

Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum untuk Model

Penilaian Kelas SMK/MAK adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pengertian Nilai (Angka dan Huruf)

ANGKA		HURUF/PREDIKAT
NORMATIF/ ADAPTIF	PRODUKTIF	
9,00 – 10,00	9,00 – 10,00	A (Lulus Amat Baik)
7,51 – 8,99	8,00 – 8,99	B (Lulus Baik)
6,00 – 7,50	7,00 – 7,99	C (Lulus Cukup)
0,00 – 5,99	0,00 – 6,99	D (Belum Lulus)

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum

Kategori penilaian kompetensi pada penelitian ini menggunakan pedoman tabel Interpretasi penilaian kompetensi di bawah ini:

Tabel 12. Interpretasi Penilaian Kompetensi

Nilai	Kategori penilaian
86 – 100	Sangat Kompeten
71 – 85	Kompeten
56 – 70	Kurang Kompeten
≤ 55	Tidak Kompeten

G. Validitas Instrumen Penilaian

Validitas suatu instrumen penilaian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003:122). Validitas instrumen penilaian dalam penelitian ini, diukur menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu sebelum instrumen penilaian digunakan untuk memberi skoring pada data dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan pertimbangan (*Judgment*) dari dosen ahli

dalam bidang penelitian ini. Kemudian untuk daftar peminjaman dokumen yang digunakan sebagai data juga telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing juga meminta pertimbangan dari bagian manajemen mutu disekolah yang akan diteliti untuk mengetahui apakah maksud kalimat dalam butir – butir peminjaman dokumen sebagai data agar dapat dipahami responden.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, karena data yang diperoleh dalam bentuk dokumen kemudian ditransfer dalam bentuk angka. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2006: 207-208). Tujuan dilakukan analisis deskriptif menggunakan teknik statistik adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis deskriptif yang digunakan dengan melakukan penilaian pada dokumen (sumber data) yang diperoleh, selanjutnya nilai tersebut dikategorikan Sangat Kompeten, Kompeten, Kurang Kompeten dan Tidak Kompeten sesuai dengan tabel patokan penilaian.

Pengujian hipotesis komparatif pada penelitian ini adalah berdasarkan jumlah dari guru yang memiliki dokumen administrasi yang berhubungan dengan pembuatan soal bentuk *essay*, yakni jumlah kelompok guru yang bersertifikasi dengan jumlah kelompok guru yang belum bersertifikasi. Pada

teknik analisis data dengan statistik parametris untuk mengetahui homogenitas digunakan uji F, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji T pada data yang digunakan pada penelitian ini. Namun sebelum menggunakan teknik statistik parametris tersebut perlu dilakukan uji persyaratan analisis data, apabila uji persyaratan analisis data tersebut tidak terpenuhi maka teknik analisis statistik parametris tidak dapat digunakan sehingga harus beralih ke teknik statistik nonparametris. Karena persyaratan analisis data tersebut ada yang tidak terpenuhi, maka untuk teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji Mann Whitney U-Test (statistik nonparametris), yakni terlebih dahulu dengan memberikan peringkat/rangking pada skor data yang didapatkan. Dilanjutkan dengan menetapkan harga U dengan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2 \quad (\text{Sugiyono: 2009: 61})$$

Dimana :

n_1 : Jumlah sampel 1	U_2 : Jumlah peringkat 2
n_2 : Jumlah sampel 2	R_1 : Jumlah rangking pada sampel n_1
U_1 : Jumlah peringkat 1	R_2 : Jumlah rangking pada sampel n_2

Selanjutnya karena masuk dalam kategori sampel besar (n_2 lebih besar dari pada 20). Menurut Sidney Siegel (1992: 151) “...bahwa selagi $n_1 n_2$ meningkat ukurannya, distribusi U secara cepat mendekati distribusi normal...” maka berlaku rumus:

$$Mean = \mu_U = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\text{dan standar deviasi} = \sigma_U = \sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1+n_2+1)}{12}}$$

(Sidney Siegel, 1992: 151)

artinya, bila $n_2 > 20$ kita dapat menentukan signifikasi suatu harga U observasi dengan:

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1+n_2+1)}{12}}}$$

(Sidney Siegel, 1992: 151)

Data skor yang akan diujikan pada penelitian ini terdapat beberapa angka sama, sehingga berlaku sistem koreksi. Berikut menurut Siegel (1992: 155):

Akibat dari rangking-rangking yang sama adalah mengubah variabilitas himpunan rangking itu. Dengan demikian, koreksi untuk angka sama harus diterapkan pada deviasi standar distribusi sampling U. Setelah dikoreksi untuk angka sama, deviasi standar itu menjadi:

$$\sigma_U = \sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T\right)}$$

Dimana : $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Sehingga:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T\right)}}$$

(Siegel, 1992: 155-156)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang letaknya di bagian utara DIY. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan, yaitu: Cangkringan, Depok, Gamping, Godean, Minggir, Mlati, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Sleman, Seyegan, Prambanan, Tempel, Turi, Kalasan, Moyudan, Brebah dan rata-rata pada setiap kecamatan tersebut terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada penelitian ini mengambil lokasi di SMK penyelenggara Jurusan Otomotif baik Negeri maupun Swasta yang tersebar di 12 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, SMK penyelenggara Jurusan Otomotif baik Negeri maupun Swasta yang berada di wilayah Kabupaten Sleman adalah sebanyak 19 SMK. Adapun rician dari SMK tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Daftar Alamat SMK Penyelenggara Jurusan Otomotif Se-Kabupaten Sleman

No.	Nama SMK	Alamat
1	SMK Negeri 2 Depok Sleman	Mrican Caturtunggal Depok KP 1039 55281, Sleman.
2.	SMK Negeri 1 Seyegan	Kebon agung, Margomulyo, Seyegan, Sleman.
3.	SMK Nasional Berbah	Tanjungtirto, Kalitirto, Brebah, Sleman
4.	SMK Muhammadiyah Cangkringan	Jetis, Argomulyo, Cangkringan, Sleman
5.	SMK Diponegoro Depok	Jl. Diponegoro Sembego Rt 01/38, Maguwoharjo, Depok Sleman
6.	SMK Muhammadiyah Gamping	Jl. Wates KM 06, Ambarketawang, Gamping, Sleman
7.	SMK Muhammadiyah Mlati	Jakal Km. 6,5 Gg Timor Timur, Sunduadi, Mlati, Sleman
8.	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	Godean-Ngepak 15, Gedongan-sumber Agung, Moyudan Sleman.
9.	SMK YPPN Sleman	Damai Dayu, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
10.	SMK Piri Sleman	Jakal Km 7,8, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
11.	SMK Muhammadiyah Pakem	Pakem-Turi Km 0,5 pakem, Pakembinangun, Pakem, Sleman
12.	SMK Kanisius 1 Pakem	Pakem-Turi Km 0,4 Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman
13.	SMK Muhammadiyah Prambanan	Jl. Prambanan-Piyungan Km 1 Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
14.	SMK Muhammadiyah 1 Sleman	Jl Magelang Km 13, Triharjo, Sleman
15.	SMK Muhammadiyah 2 Sleman	Jl. D Ronggowasito No. 2 Medari, Caturharjo, Sleman
16.	SMK Sulaiman Sleman	Jl. Raya Km 12 Sleman Kota, Tridadi Sleman
17.	SMK Muhammadiyah 2 Tempel	Gendol, Sumberejo, Tempel, Sleman
18.	SMK Pembaharuan Indonesia Sleman	Jl. Magelang, Margorejo, Tempel, Sleman
19.	SMK Insan Chendikia	Turi, Donokerto, Turi, Sleman

2. Deskripsi Responden

Data yang didapat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dari 19 SMK penyelenggara Jurusan Otomotif terdapat 137 guru, namun pada saat dilakukan pengambilan data dengan cara mendatangi SMK penyelenggara Jurusan Otomotif satu-persatu di wilayah Kabupaten Sleman informasi yang didapat dari sekolah jumlah guru sudah berubah dari data sebelumnya yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Hal ini mungkin dikarenakan ada beberapa sekolah yang belum melaporkan secara detail ke Dinas Pendidikan mengenai *update* data-data guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Adapun rincian jumlah guru pada setiap SMK penyelenggara Jurusan Otomotif di Wilayah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Jumlah Guru Jurusan Otomotif di Masing-Masing SMK Kabupaten Sleman

No.	Nama SMK	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 2 Depok Sleman	10 Orang
2.	SMK Negeri 1 Seyegan	10 Orang
3.	SMK Nasional Berbah	11 Orang
4.	SMK Muhammadiyah Cangkringan	5 Orang
5.	SMK Diponegoro Depok	4 Orang
6.	SMK Muhammadiyah Gamping	7 Orang
7.	SMK Muhammadiyah Mlati	8 Orang
8.	SMK Muhammadiyah 1 Moyudan	6 Orang
9.	SMK YPPN Sleman	5 Orang
10.	SMK Piri Sleman	10 Orang
11.	SMK Muhammadiyah Pakem	15 Orang
12.	SMK Kanisius 1 Pakem	6 Orang
13.	SMK Muhammadiyah Prambanan	10 Orang
14.	SMK Muhammadiyah 1 Sleman	10 Orang
15.	SMK Muhammadiyah 2 Sleman	5 Orang
16.	SMK Sulaiman Sleman	4 Orang

Lanjutan tabel 14 jumlah guru jurusan otomotif di masing-masing SMK Kabupaten Sleman

No.	Nama SMK	Jumlah Guru
17.	SMK Muhammadiyah 2 Tempel	5 Orang
18.	SMK Pembaharuan Indonesia Sleman	2 Orang
19.	SMK Insan Chendikia	3 Orang
Jumlah		146 Orang

Jumlah guru produktif Jurusan Otomotif pada tiap SMK di wilayah Kabupaten Sleman tersebut tidaklah menyatakan jumlah keseluruhan, karena ada beberapa guru yang tidak hanya mengampu di satu SMK melainkan di beberapa SMK yang sama-sama berada di wilayah Kabupaten Sleman. Sehingga jumlah total guru Jurusan Otomotif di SMK se-Kabupaten Sleman adalah 129 guru.

Proses pengambilan data pada penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 April 2013 sampai dengan 10 Juni 2013, pada awal bulan pelaksanaan pengambilan data tersebut ternyata bertepatan dengan akan dilaksanakan Ujian Nasional untuk siswa kelas XII sedangkan siswa kelas XI sebagian besar di SMK se-Kabupaten Sleman tersebut sedang melaksanakan Praktik Industri. Oleh karena itu guru-guru terutama guru swasta Jurusan Otomotif yang mengajar di SMK se-Kabupaten Sleman banyak yang tidak hadir di sekolah dikarenakan siswa peserta pembelajaran sedang tidak berada di sekolah untuk kelas XI dan siswa kelas XII sedang melaksanakan pendalaman materi untuk persiapan Ujian Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mempunyai dokumen administrasi yang berhubungan

dengan pembuatan soal tes bentuk *essay* yaitu sejumlah 44 guru yang terdiri dari 19 guru bersertifikasi dan 25 guru belum bersertifikasi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Jumlah Responden

No	Status	Jumlah	Prosentase
1	Sertifikasi	19 Orang	43 %
2	Belum Sertifikasi	25 Orang	57 %
Total		44 Orang	100 %

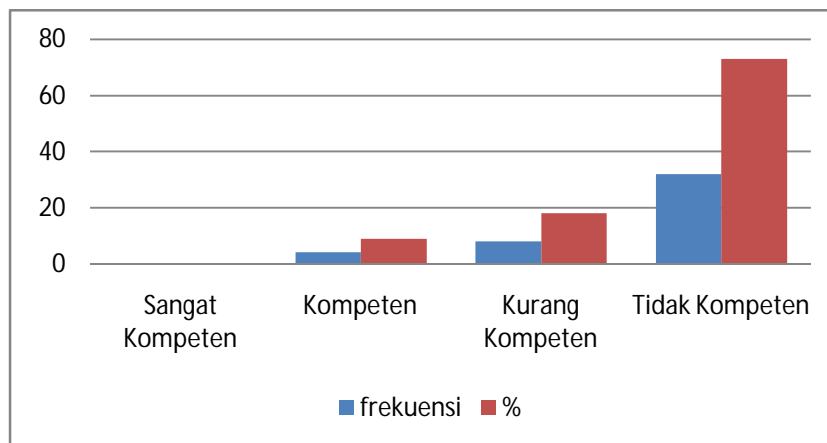
B. Hasil Penelitian

Evaluasi adalah suatu proses dimana guru mengumpulkan data atau informasi untuk mengetahui atau mengukur sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Setelah dilakukan penilaian pada dokumen guru yang berkaitan dengan proses evaluasi khususnya soal bentuk *essay* diperoleh hasil tidak ada satupun guru masuk dalam kategori Sangat Kompeten, 4 guru Kompeten, 8 guru Kurang Kompeten dan 32 guru Tidak Kompeten dalam membuat soal bentuk *essay*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Penilaian Kompetensi Guru

Kategori Penilaian	Frekuensi	Prosentase
Sangat Kompeten	0	0 %
Kompeten	4	9 %
Kurang Kompeten	8	18 %
Tidak Kompeten	32	73 %
Jumlah	44	100 %

Dari tabel penilaian kompetensi guru tersebut dapat digambarkan diagram batang seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram batang penilaian kompetensi guru dalam membuat soal bentuk *essay*

Tidak ada guru yang masuk dalam kategori sangat kompeten, hal ini terjadi karena setelah dilakukan penilaian pada dokumen administrasi guru yang berhubungan dengan pembuatan soal tes bentuk *essay* ternyata nilai rata-rata yang didapatkan oleh guru tidak masuk dalam skor kategori sangat kompeten yakni 86 - 100. Terdapat 4 guru yang masuk dalam kategori kompeten, karena 4 guru tersebut mendapatkan nilai rata-rata antara 71 – 85 rincian nilai tersebut 84, 79, 74, dan 73 sehingga dikategorikan kompeten. Kategori kurang kompeten digolongkan untuk guru yang mendapatkan nilai rata-rata antara 56 – 70, setelah dilakukan penilaian pada dokumen administrasi yang digunakan sebagai sumber data terdapat 8 guru yang mendapatkan nilai rata-rata masuk dalam kategori kurang kompeten dengan rincian nilai 70, 69, 66, 64, 60, 58 dan dua guru yang mendapatkan nilai 56. Kategori tidak kompeten sebanyak 32 guru,

karena nilai rata-rata yang didapatkan ≤ 55 , dengan rincian nilainya 50, 49, 48, 43, 34, 29, 26, tiga guru mendapatkan nilai 53, empat guru mendapatkan nilai 51, enam guru mendapatkan nilai 46, dua guru mendapatkan nilai 45, tiga guru mendapatkan nilai 44, dan lima guru mendapatkan nilai 41.

C. Uji Persyaratan Analisis Statistik

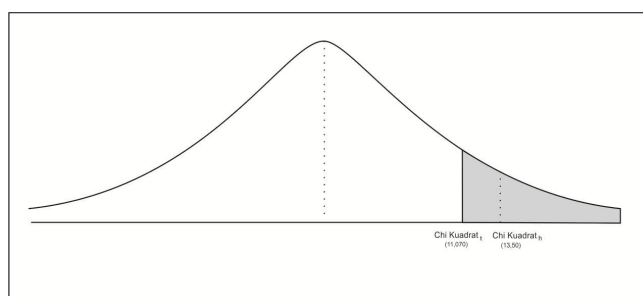
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data, karena penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kali ini akan digunakan Chi Kuadrat, data variabel kompetensi guru SMK Jurusan Otomotif dalam membuat soal essay se-Kabupaten Sleman tahun 2012 telah disusun ke dalam tabel penolong di bawah ini:

Tabel 17. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012.

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
26 – 35	3	1,2	1,8	1,44	1,2
36 – 45	11	5,9	5,1	26,01	4,41
46 – 55	18	14,9	3,1	9,61	0,64
56 – 65	5	14,9	- 9,9	98,01	6,58
66 – 75	5	5,9	- 0,9	0,81	0,14
76 – 85	2	1,2	0,8	0,64	0,53
	44	44	0	136,52	13,50

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas ditemukan Chi Kuadrat hitung = 13,50. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5% maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070 (lampiran 3). Bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau samadengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2012: 243). Dalam kasus ini ternyata Chi Hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($13,50 \geq 11,070$), maka distribusi data kompetensi guru SMK Jurusan Otomotif dalam membuat soal essay tersebut tidak normal.



Gambar 4. *Curve* Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel

Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap variabel yang diteliti ternyata distribusi data tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Statistik Parametris tidak bisa dilakukan mengingat salah satu syarat untuk menggunakan pengujian Statistik Parametris adalah distribusi data harus normal. Oleh karena itu pada pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan Statistik Nonparametris, sedangkan

teknik pengujian yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Mann-Whitney U-Test.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji, H_0 : “Tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*”. H_1 : “Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang bersertifikasi memiliki kompetensi menyusun soal bentuk *essay* lebih baik daripada dengan guru yang belum bersertifikasi”. Ditetapkan $\alpha = 0,01$ (kesalahan 1%).

Sebelum menetapkan harga U, data harus dibuat rangking/peringkat terlebih dahulu. Berikut adalah tabel peringkat skor kompetensi guru bersertifikasi dan guru belum bersertifikasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 18. Peringkat Skor Kompetensi Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi

No	No testi	Sertifikasi (X1)	Rangking	No	No testi	Belum sertifikasi (X2)	Rangking
1	8	41	6	1	13	26	1
2	10	41	6	2	12	29	2
3	16	41	6	3	5	34	3
4	15	45	13,5	4	16	41	6
5	11	46	18	5	9	41	6
6	14	46	18	6	1	43	9
7	18	46	18	7	14	44	11
8	4	51	26,5	8	4	44	11
9	13	51	26,5	9	3	44	11
10	3	56	33,5	10	18	45	13,5
11	17	56	33,5	11	24	46	18
12	12	58	35	12	22	46	18
13	2	60	36	13	21	46	18
14	6	64	37	14	8	46	18
15	1	66	38	15	2	48	22
16	5	69	39	16	6	49	23
17	7	73	41	17	7	50	24
18	19	74	42	18	19	51	26,5
19	9	79	43	19	15	51	26,5
				20	25	53	30
				21	17	53	30
				22	11	53	30
				23	10	54	32
				24	23	70	40
				25	20	84	44
Jumlah			R1 = 516,5	Jumlah			R2=473,5

Sumber: Data yang diolah

Menggunakan pedoman tabel 16 di atas maka:

$$U_1 = 19 \times 25 \frac{19(19+1)}{2} - 5165,5 = 148,5$$

$$U_2 = 19 \times 25 \frac{25(25+1)}{2} - 473,5 = 326,5$$

Nilai U yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah U yang terkecil, sehingga $U = 148,5$.

Pada pengujian ini masuk dalam kategori sampel besar (n_2 lebih besar daripada 20). Artinya, bila $n_2 > 20$ kita dapat menentukan signifikansi suatu harga U observasi, maka:

$$z = \frac{148,5 - \frac{19 \times 25}{2}}{\sqrt{\frac{(19)(25)(19 + 25 + 1)}{12}}} = -2,109$$

Dari tabel harga z (lampiran 4) diketahui bahwa $z \leq -2,109$ mempunyai kemungkinan di bawah H_0 sebesar $p > 0,0143$. Karena p ini lebih besar dari daripada $\alpha = 0,01$, maka H_0 diterima dan menolah H_1 . Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*.

Data skor yang akan diujikan pada penelitian ini terdapat beberapa angka sama, sehingga berlaku sistem koreksi. Sehingga perlu melakukan pengujian lanjutan penggunaan koreksi angka sama pada nilai kompetensi.

Kelompok-kelompok yang berangka sama sebagai berikut:

5 skor 41

3 skor 44

2 skor 45

7 skor 46

4 skor 51

3 skor 53

2 skor 56

Jadi harga-harga t yang ada sebesar 5, 3, 2, 7, 4, 3 dan 2. Untuk menemukan ΣT dengan menjumlahkan harga-harga $\frac{t^3 - t}{12}$ untuk masing-masing kelompok angka sama tersebut, sehingga:

$$\Sigma T = \frac{5^3-5}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{7^3-7}{12} + \frac{4^3-4}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12}$$

$$\Sigma T = 10 + 2 + 0,5 + 28 + 5 + 2 + 0,5$$

$$\Sigma T = 48$$

$$z = \frac{148,5 - \frac{19 \times 25}{2}}{\sqrt{\left(\frac{19 \times 25}{44(44-1)}\right) \left(\frac{44^3 - 44}{12} - 48\right)}} = -0,05$$

Harga z dengan koreksi untuk angka sama lebih kecil dari pada yang ditemukan sebelumnya jika koreksi tidak dijalankan yaitu $-0,05$. Dari tabel harga z (lampiran 4) diketahui bahwa $z \leq -0,05$ mempunyai kemungkinan di bawah H_0 sebesar $p > 0,4801$. Karena p ini lebih besar dari daripada $\alpha = 0,01$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*.

Setelah dilakukan pengujian dengan koreksi angka yang sama pada rangking skor, bahwa harga p cenderung lebih besar dibandingkan dengan harga p pada pengujian tanpa koreksi angka sama. Ini berarti bahwa

dengan menerapkan koreksi angka sama pada rangking data dalam melakukan uji Mann – Whitney (apabila $n_2 \geq 20$) akan terlihat hasil lebih akurat untuk melihat perbedaan untuk menguji hipotesis tersebut.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan mengenai gambaran kompetensi guru SMK Jurusan Otomotif dalam membuat soal bentuk *essay* se-Kabupaten Sleman tahun 2012, yang terdiri dari persiapan pembuatan hingga tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa tidak ada satupun guru yang masuk dalam kategori Sangat Kompeten (0%), pada kategori Kompeten terdapat 4 guru (9%), terdapat 8 guru yang masuk dalam kategori Kurang Kompeten (18%) dan sebanyak 32 guru masuk dalam kategori Tidak Kompeten (73%) dari jumlah keseluruhan sampel.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang tidak kompeten dalam membuat soal bentuk *essay*. Hal ini terjadi dikarenakan saat pengambilan data, banyak guru SMK Jurusan Otomotif di Kabupaten Sleman (yang menjadi sampel) tidak bisa menunjukkan dokumen yang berkaitan dengan pembuatan soal evaluasi bentuk *essay* dari persiapan hingga tindak lanjut, dokumen-dokumen tersebut antara lain: dokumen persiapan pembuatan soal seperti silabus, RPP dan materi ajar, dokumen kis-kisi soal bentuk *essay*, dokumen soal bentuk *essay* beserta jawaban beserta teknik penskorannya, dan dokumen tindak lanjut

setelah dilakukan evaluasi seperti dokumen hasil evaluasi/nilai, dokumen bukti remidi, dokumen bukti pengayaan, dokumen bukti laporan hasil evaluasi ke sekolah. Setelah dilakukan penilaian, kebanyakan guru-guru SMK Jurusan Otomotif di Kabupaten Sleman (yang menjadi sampel) tidak membuat kisi-kisi soal bentuk *essay* terlebih dahulu sebelum membuat soal bentuk *essay*, bahkan juga terdapat beberapa responden yang tidak membuat kunci jawaban beserta teknik penskoran yang digunakan. Dalam mengkoreksi soal bentuk *essay* memang lebih sulit dari pada mengkoreksi soal bentuk pilihan ganda, sehingga apabila tidak mempersiapkan jawaban beserta teknik penskorannya dikhawatirkan saat memberi nilai masih memiliki tingkat subyektifitas yang tinggi bahkan yang lebih parah yaitu asal-asalan dalam menilai evaluasi siswa. Untuk memberikan pengetahuan yang lebih kepada guru-guru tentang pentingnya evaluasi dilakukan dan cara yang baik dan tepat, kiranya dapat dilakukan pelatihan/*workshop* yang berkaitan dengan masalah evaluasi untuk siswa.

Penilaian dilakukan pada empat kelompok dokumen yang berhubungan dengan pembuatan soal evaluasi bentuk *essay* yang dimiliki oleh guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yaitu, dokumen persiapan pembuatan soal mendapatkan nilai rata-rata 95,23, dokumen kisi-kisi soal bentuk *essay* mendapatkan nilai rata-rata 7,82, dokumen penyusunan soal bentuk *essay* beserta teknik penskorannya mendapatkan nilai rata-rata 57,61 dan dokumen tindak lanjut evaluasi mendapatkan nilai rata-rata 44,09 (lampiran 2). Nilai rata-rata pada

keseluruhan penilaian dokumen-dokumen tersebut adalah 51,76. Dari hasil nilai tersebut, penilaian dokumen kisi-kisi paling rendah yaitu 7,82 dari 44 guru yang menjadi sampel, ini berarti bahwa banyak guru-guru yang tidak membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu sebelum membuat soal evaluasi bentuk essay. Dokumen tindak lanjut mendapatkan nilai rata-rata 44,09 karena masih banyak guru yang tidak bisa menunjukkan dokumen tindak lanjut evaluasi seperti dokumen analisis hasil evaluasi, dokumen bukti remedi atau pengayaan. Dokumen penyusunan soal bentuk essay beserta teknik penskorannya mendapatkan nilai rata-rata 57,61 sebab banyak guru yang tidak membuat rubrik persiapan pembuatan soal bentuk essay, bahkan jawaban soal dan teknik penskorannya-pun ada yang tidak bisa menunjukkan dokumennya. Nilai rata-rata paling tinggi pada dokumen persiapan pembuatan soal yaitu 95,23, hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran guru-guru untuk mempersiapkan silabus, RPP dan materi ajar sangat baik.

Dilihat dari uji Mann – Whitney U Test yang dilakukan dengan tingkat kesalahan 1% ($\alpha = 0,01$) untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dimana H_0 : “Tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*”, H_1 : “Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang bersertifikasi memiliki kompetensi menyusun soal bentuk *essay* lebih baik daripada dengan guru yang belum bersertifikasi”

mendapatkan harga z tanpa koreksi $\leq -2,109$ sehingga harga p sesuai tabel adalah 0,0143 dan harga z dengan koreksi angka sama $\leq -0,05$ sehingga harga p sesuai tabel adalah 0,4801. Kedua harga p tabel tersebut lebih besar dari α yang ditetapkan sebesar 0,01 (kesalahan 1%), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi antara Guru-guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi dalam menyusun soal bentuk *essay*.

Anggapan sebelumnya bahwa setelah mendapatkan sertifikasi, guru-guru akan lebih tertib/mempunyai kemauan yang lebih tinggi dalam melakukan pengarsipan administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat khususnya dalam pembuatan soal bentuk *essay* dari persiapan hingga tindak lanjut, padahal saat diadakannya seleksi untuk sertifikasi diadakan uji pemberkasan hingga uji kompetensi. Namun setelah dilakukan penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata tidak terdapat perbedaan kompetensi dalam membuat soal *essay* yang dinilai dari dokumen yang dimiliki oleh guru-guru bersertifikasi dan belum sertifikasi di SMK se-Kabupaten Sleman Jurusan Otomotif, dengan kata lain ternyata sertifikasi tidak bisa dijadikan acuan untuk membedakan guru yang berkompeten atau guru yang tidak kompeten. Terungkapnya hal ini maka akan lebih baik apabila dilakukan peninjauan mendadak oleh aparat yang terkait untuk melakukan penilaian langsung kinerja guru beserta administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat guru yang bersertifikasi. Agar guru

yang telah bersertifikasi benar-benar mempunyai kompetensi yang lebih dari yang belum bersertifikasi, mengingat bahwa dengan sertifikasi kesejahteraan guru juga telah meningkat.

Masih banyak yang masuk dalam kategori tidak kompeten setelah dilakukan penilaian dari dokumen yang dimiliki guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman berkaitan dengan pembuatan soal bentuk *essay*. Anggapan guru yang telah sertifikasi memiliki kompetensi yang lebih dalam membuat soal bentuk essay ternyata keliru, hal ini dibuktikan dari pengujian Mann-Whitney U-Test yang dilakukan didapatkan hasil bahawa guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang bersertifikasi tidak memiliki kompetensi yang lebih baik dari yang belum bersertifikasi, atau dengan kata lain guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman yang bersertifikasi atau yang belum memiliki kompetensi yang sama dalam membuat soal bentuk *essay*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi guru SMK Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman dalam membuat tes bentuk *essay* di kategorikan Tidak Kompeten. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis yang dilakukan bahwa 32 guru masuk ke dalam kategori Tidak Kompeten (73%), 8 guru masuk dalam kategori Kurang Kompeten (18%), 4 guru masuk dalam pada kategori Kompeten (9%), dan tidak ada satupun guru yang masuk dalam kategori Sangat Kompeten (0%) dari jumlah keseluruhan responden yakni 44 guru.
2. Tidak terdapat perbedaan kompetensi yang signifikan guru SMK jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman yang telah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi dalam membuat soal bentuk *essay*. Hal ini terbukti dari uji Mann – Whitney U Test yang dilakukan bahwa $z \leq -2,109$ dan $p > 0,0143$ untuk pengujian z tanpa koreksi dan pengujian dengan koreksi angka sama $z \leq -0,05$ dan $p > 0,4801$, $p >$ dari α yang ditetapkan sebesar 0,01 (kesalahan 1%).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru SMK jurusan otomotif dalam membuat soal bentuk *essay* se-Kabupaten Sleman

perlu disadari akan beberapa kekurangan dan keterbatasan penelitian walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa administrasi dokumen yang berkaitan dengan pembuatan soal evaluasi bentuk *essay* yang dibuat oleh guru. Ada kemungkinan banyak guru yang tidak sempat untuk mendokumentasikan data-data yang berkaitan dengan persiapan pembuatan soal evaluasi bentuk *essay* hingga tindak lanjut yang dilakukan.
2. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data bertepatan dengan dengan siswa kelas XII melakukan persiapan untuk UN dan siswa kelas XI sedang melaksanakan Praktik Industri. Hal tersebut berdampak pada banyak guru terutama guru swasta yang tidak hadir di sekolah, sehingga jumlah populasi hanya sebanyak 44 guru saja.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat diungkapkan implikasi sebagai berikut:

1. Guru-guru SMK jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman masuk dalam kategori tidak kompeten dalam membuat soal evaluasi bentuk *essay*, terlihat banyak guru-guru yang tidak membuat persiapan-persiapan seperti kisi-kisi soal bentuk *essay*, rubrik persiapan pembuatan soal bentuk *essay*, bahkan jawaban soal dan teknik penskorannya pun masih ada yang tidak dapat menunjukkan dokumentasinya, juga pada tindak lanjut evaluasi seperti bukti remidi, pengayaan, analisis hasil banyak

yang tidak dapat menunjukkan bukti dokumentasinya bahwa pernah dilaksanakan.

2. Tidak terdapat perbedaan kompetensi antara guru SMK jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman baik yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi dalam membuat soal bentuk *essay*. Hal ini terjadi karena guru-guru yang telah bersertifikasi belum mempunyai kesadaran yang lebih dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik dari persiapan membuat soal evaluasi hingga tindak lanjut yang dilakukan, serta kemauan yang dimiliki untuk melakukan pengarsipan dokumentasi pada proses evaluasi tersebut dirasa masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

D. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Melihat hasil penelitian bahwa banyak guru yang tidak kompeten dalam membuat soal evaluasi bentuk *essay*, maka perlu diadakannya *workshop*/pelatihan untuk guru-guru SMK jurusan otomotif se-Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan pentingnya evaluasi beserta cara melakukan evaluasi, baik dari persiapan pembuatan soal evaluasi hingga tindak lanjut yang harus dilakukan.
2. Berdasarkan hasil perbandingan kompetensi antara guru sertifikasi dan belum bersertifikasi yang menyatakan tidak ada perbedaan kompetensi dalam membuat soal bentuk *essay*, maka alangkah baiknya diadakan sidak/pengecekan mendadak oleh aparat terkait ke sekolah-sekolah untuk

menilai kinerja guru serta kelengkapan administrasi guru seperti yang tercantum pada lampiran Permendiknas No 16 tahun 2007 Standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK no 8.5 yaitu “Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen”.

3. Perlu diadakan penelitian pada masalah yang sama tetapi menggunakan metode atau cara yang berbeda, sehingga akan diperoleh hasil perbandingan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Pengumuman Hasil UKG Online 2012*. Diakses dari <http://pemudaindonesiabarublogspot.com/2012/08/pengumuman-hasil-ukg-online-2012.html>. Pada tanggal 30 Oktober 2012, jam 19.00 WIB.
- _____. (2012) *Pengumuman Uji Kompetensi Guru 2012*. Diakses dari <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/03/pengumuman-ujikompetensi-awal-uka-guru.html>. Pada tanggal 30 Oktober 2012, jam 19.10 WIB.
- Bio Alestari. (2012). *Fungsi dan Tujuan Evaluasi*. Diakses dari <http://alestaripbio10.wordpress.com/2012/10/05/fungsi-dan-tujuan-evaluasi/>. Pada tanggal 20 Oktober 2012, jam 20.30 WIB.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ester Lince Napitupulu. (2012). *Gagal Ujian Guru Terpukul*. Harian Kompas (8 Oktober 2012). Halaman 14.
- Fahmi Firdaus. (2009). *Guru Keberatan UN Dihapus*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2009/11/26/337/279393/redirect>. pada tanggal 9 Oktober 2012, jam 10.05 WIB.
- Heru Yuwana. (1998). *Evaluasi Tentang Tes Bentuk Essay Buatan Guru Pada Bidang Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Skripsi. FKIP- IKIP Yogyakarta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Junaidi Lababdi. (2008). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Diakses dari <http://evaluasipendidikan.blogspot.com/2008/03/pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html>. pada tanggal 22 November 2012, jam 23.31 WIB.
- Kunandar .(2007). *Guru Profesional Kurikulum KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kus Eddy Sartono, E, dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UPT. MKV. UNY
- Mansur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mujimin. (2009). *Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Ecaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasiona Pendidikan.
- _____. Peraturan Meteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- _____. Peraturan Meteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.
- _____. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumarna Surapranata. (2004). *Panduan Penilaian Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparji. (2008). *Kualitas Butir Soal Buatan Guru-guru SMP Mata Pelajaran IPA Dan Matematika di Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol: 11 No. 1, Maret 2010.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Suseno Bimo. (2011). *Uji Mann-Whitney U*. Diakses dari <http://www.statistikolahdata.com/2011/12/uji-mann-whitney-u.html>. pada tanggal 10 Juni 2012, jam 18.50 WIB.
- Sydney Siegel. (1992). *Statistik Nonparametris*. Penerjemah: Zanzawi Suyuti. Jakarta: PT Gramedia.
- Sylvie. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Diakses dari <http://sylvie.edublogs.org/2007/04/27/evaluasi-pendidikan/>. pada tanggal 22 November 2012, jam 23.00 WIB.
- User Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wijaya Kusumah. (2009). *Guru Harus Pandai Membuat Soal Evaluasi*. Diakses dari <http://wijayalabs.com/2009/10/14/guru-harus-pandai-membuat-soal-soal-evaluasi/>. Pada tanggal 16 Oktober 2012, jam 17.51 WIB.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Nama Sekolah :

Nama Guru :

*) Sertifikasi/Belum Sertifikasi

Mata Pelajaran :

Daftar dokumen persiapan hingga tindak lanjut soal evaluasi bentuk *Essay*

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Dokumen persiapan pembuatan		
	Silabus		
	RPP		
	Materi Ajar		
2	Dokumen kisi-kisi soal <i>essay</i>		
3	Dokumen rubrik persiapan pembuatan soal <i>essay</i>		
	Dokumen soal <i>essay</i>		
	Dokumen jawaban dan teknik penskoran		
4	Dokumen tindak lanjut		
	Untuk formatif:		
	Dokumen analisis hasil evaluasi		
	Dokumen pengembalian hasil evaluasi		
	Dokumen bukti remidi *)jadwal/hasil/soal/absensi		
	Dokumen bukti pengayaan *)jadwal/hasil/absensi		
	Dokumen bukti laporan hasil evaluasi ke sekolah		
	Untuk sumatif		
	Dokumen analisis hasil evaluasi		
	Dokumen pengembalian hasil evaluasi		
	Dokumen bukti remidi *)jadwal/ hasil/soal/absensi		
	Dokumen bukti pengayaan *)jadwal/hasil/absensi		
	Dokumen bukti laporan hasil evaluasi ke sekolah		
	Dokumen bukti sertifikat tanda lulus/tanda naik kelas		

Yogyakarta,

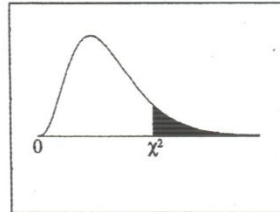
Yang meminjamkan dokumen

()

*) coret yang tidak perlu

Tabel Chi Square

Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to α for $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$.

df	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.100}$	$\chi^2_{.050}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.010}$	$\chi^2_{.005}$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757
12	3.074	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191	38.582
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691	66.766
50	27.991	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154	79.490
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082	83.298	88.379	91.952
70	43.275	45.442	48.758	51.739	55.329	85.527	90.531	95.023	100.425	104.215
80	51.172	53.540	57.153	60.391	64.278	96.578	101.879	106.629	112.329	116.321
90	59.196	61.754	65.647	69.126	73.291	107.565	113.145	118.136	124.116	128.299
100	67.328	70.065	74.222	77.929	82.358	118.498	124.342	129.561	135.807	140.169

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudiyanto, M. Pd.

NIP : 19540221 198502 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **"Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012"** dari mahasiswa:

Nama : Dwi Prasetya Wibowo

NIP : 11504247007

Telah siap/~~belum~~* digunakan untuk menilai dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Sangat dapat dipakai untuk menganalisis data*
2.
3.
4.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013

Validator



Sudiyanto, M. Pd.

NIP. 19540221 198502 1 001

)* coret yang tidak perlu

21/03/2013 14:12:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 902/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK JURUSAN OTOMOTIF SE-KABUPATEN SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Dwi Prasetyo Wibowo	11504247007	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK JURUSAN OTOMOTIF SE-KABUPATEN SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sudiyanto, M.Pd.
NIP : 19540221 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

11504247007 No. 663



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1036 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2650/V/3/2013 Tanggal : 27 Maret 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : DWI PRASETYA WIBOWO
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11504247007
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jomogatan RT 05 No. 204 A Yogyakarta
 No. Telp / HP : 08562596142
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM
 MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**
 Lokasi : SMK Jurusan Otomotif Di Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 27 Maret 2013 s/d 27 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a
 NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Se Kab. Skeman
6. Kepala SMK Jurs. Otomotif Se Kab. Sleman
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Yang Bersangkutan



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK PIRI SLEMAN
Terakreditasi "A"

Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : 881440

SURAT KETERANGAN

Nomor : 143/I13.5/SMK PIRI/N/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya seperti dibawah ini,

No	Nama	NIM	Jurusan / Program Studi
1	Dwi Prasetyo Wibowo	11504247007	Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Telah melaksanakan penelitian di SMK PIRI Sleman pada tanggal 2 April s/d 21 Mei 2013 dengan dibimbing oleh Drs. Sumarno Pudya Prahara, M.Eng, dengan judul:

"EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT
SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Mei 2013.
Kepala Sekolah

SMK PIRI
SLEMAN
TERAKREDITASI "A"
KABUPATEN SLEMAN
Drs. Asrori, MA
NIP. 19590923 198703 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMK NEGERI 2 DEPOK
Mrican ,Caturtunggal ,Depok ,Sleman Telp. 513515 Fax. 513438
E-mail : smkn2depok@yahoo.com
YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0656

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **DWI PRASETYO WIBOWO**
No.Induk Mahasiswa : 11504247007
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 – 30 Mei 2013 dengan judul
“ **EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM
MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012** “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 30 Mei 2013
Kepala Sekolah

[Signature]
Drs. Aragani Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN

Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

Jalan Kebonagung Km.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan Sleman 55561
Telp/Fax (0274) 866-442; 867-670 email : smkn1seyegan@gmail.com



SURAT - KETERANGAN

No. 070/360.2

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : DWI PRASETYA WIBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 11504247007
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan dari tanggal 20 s.d. 30 Mei 2013, dengan judul "Evaluasi Kompetensi Guru Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay se-Kabupaten Sleman Tahun 2012"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 Juni 2013

Kepala Sekolah



Cahyo Wibowo
Drs. Cahyo Wibowo, MM
NIP 19581023 198602 1 001



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH PAKEM
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TERAKREDITASI

Nomor : 04.02.012.09/ BASPROP/TU/XII 2009 Tanggal 12 Oktober 2009
 Email : stm_muhamkem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 156/8.b/e.57/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : DWI PRASETYO WIBOWO
 NIM : 11504247007
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif / S1 UNY

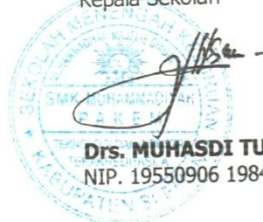
Saudara tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan judul :
 EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK
 ESSAY SE- KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012.

Terhitung mulai tanggal 21 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Maret 2013 di SMK Muhammadiyah Pakem Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pakem, 27 Mei 2013.

Kepala Sekolah


Drs. MUHASDI TUANTE
 NIP. 19550906 198403 1 006

YAYASAN PENGABDI PEMBANGUNAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK “YPPN” SLEMAN
ALAMAT: JL. DAMAI DAYU SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN TELP. 884003 YK.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rosyid, S. Ag., M. M.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK YPPN Sleman

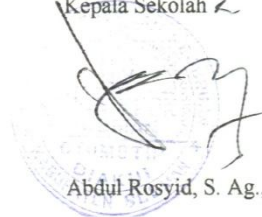
Menerangkan bahwa

Nama : Dwi Prasetya Wibowo
No. Mhs/NIM : 11504247007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jomogatan RT 05 No. 204A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul **“Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012”** di SMK YPPN Sleman dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Sleman, 17 Mei 2013
Kepala Sekolah



Abdul Rosyid, S. Ag., M. M.



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH CANGKRINGAN

TERAKREDITASI A

Kompetensi Keahlian:

Akuntansi | Pemasaran | Teknik Kendaraan Ringan | Teknik Sepeda Motor

Alamat

Jetis Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta 55583 ☎ (0274) 7490674

Website: www.smkmuca.sch.id, E-Mail: smkmuca@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 270/ III.4.AU/F/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Sudaryono
NIP	: 19541002 197903 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah Cangkringan

Menerangkan bahwa :

Nama	: Dwi Prasetya Wibowo
No. Mhs/NIM	: 11504247007
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jomegatan RT 05 No. 204 A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul **“Evaluasi Kompetensi guru SMK jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012”** di SMK Muhammadiyah Cangkringan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Cangkringan, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah



Drs. Sudaryono

NIP. 19541002 197903 1 002



SEKOLAH UNGGULAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN INSAN CENDEKIA TERAKREDITASI A

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551 Telp 0274 - 4461620

SURAT KETERANGAN NOMOR : 0211/SMK/IC/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Insan Cendekia Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini :

No	Nama	NIM	Jurusan / Program Studi
1	Dwi Prasetyo Wibowo	11504247007	Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Telah melaksanakan penelitian di SMK Insan Cendekia Yogyakarta pada tanggal 2 April s/d 23 Maret 2013 dengan dibimbing Kristiawan, S.Pd., dengan judul :

“EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL
BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah

Ina Dwiati, S.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SLEMAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : TERAKREDITASI



Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 Tlp. (0274) 496170 Fax (0274) 497990
Web : www.smkmuhprambanan.net email : pos@smkmuhprambanan.net

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 6348.1.0/KET/III.4.AU/F/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ANTON SUBIYANTORO, M.M.
NIP : 19560716 198603 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Prasetyo Wibowo
NIM : 11504247007
Program / Tingkat : S1
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Status : Mahasiswa Fakultas Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian/Observasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Baik. Selanjutnya Penelitian/Observasi tersebut akan digunakan untuk informasi awal berkaitan dengan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012"

Demikian surat keterangan ini kami buat dan mohon surat ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 11 Sya'ban 1434 H

20 Juni 2013 M

Kepala Sekolah

Drs. Anton Subiyantoro, M.M.
NIP. 19560716 198603 1 006



YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI NASIONAL
Sekolah Menengah Kejuruan Nasional
SMK NASIONAL BERBAH
 Kelompok Teknologi & Rekayasa dan Teknologi Informasi & Komunikasi
 Terakreditasi "A"

Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573
 Telp./Fax. (0274) 496429, Email: smknasberbah@yahoo.com
 Website: <http://www.smknasional-berbah.sch.id>



Certified Management System
 DIN EN ISO 9001:2008

SURAT KETERANGAN

Nomor :588/I.13.5 SMKNas/I/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Nasional Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : DWI PRASETYA WIBAWA
 No. Mhs/NIM : 11504247007
 Program/Tingkat : S1
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Pada tanggal 15 Mei s/d 05 Juni 2013 telah melaksanakan penelitian di SMK Nasional Berbah , sebagai persyaratan tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul " EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 19 Juni 2013

Kepala



Dwi Ahmadi, S.Pd
 NIK.19760006



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Bidang Studi Keahlian / Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian :

1. Teknologi dan Rekayasa / Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan (Tersakreditasi A)
2. Seni Kerajinan dan Pariwisata / Tata Boga / Jasa Boga (Tersakreditasi A)
3. Teknologi Informasi & Komunikasi / Teknik Komputer dan Informatika / Teknik Komputer dan Jaringan (Tersakreditasi A)

Alamat : Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos : 55563. Telp : 0274-6487202, Fax : 0274-798278
 Website : www.smk1moyudan.sch.id – Email : smk1moy@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : E-7 / 599 / e.59 / V / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama : Drs. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
 NIP : 19610420 199003 1 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Menerangkan bahwa ;

Nama : DWI PRASETYA WIBOWO
 NIM : 11504247007
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
 Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian "*Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012*" di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 18 Mei 2013

Kepala Sekolah

Drs. WAHYU PRIHATMAKA, M.M.
 NIP. 19610420 199003 1 004

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN – KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA



SMK KANISIUS 1 PAKEM ,

Retakreditasi A

Program Keahlian : Teknik Otomotif

Alamat : Labasan, Pakembinangun , Pakem , Sleman , Yogyakarta 555 82

Telp. (0274) 897 622

SURAT PERNYATAAN

No.112 / SMK.K / VI / St / 2013

Kepala sekolah Menengah Kejuruan Kanisius 1 Pakem Sleman Yogyakarta menyatakan Kepada :

Nama : **Dwi Prasetya Wibowo**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : **11504247007**
 Program : **S1**
 Instansi/PT : **Universitas Negeri Yogyakarta**
 Alamat PT : **Kampus Karangmalang Yogyakarta**
 Alamat rumah : **Jomogatan RT 05 No. 204 A Yogyakarta**
 No. HP : **08562596142**
 Keperluan : **Melaksanakan Penelitian**
EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK
JURUSAN OTOMOTIF DALAM MEMBUAT
SOALBENTUK ESSAY SEKABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2012
 Lokasi : **SMK jurusan Otomotif SMK Kanisius 1 Pakem**
 Waktu : **5 Juni 2013**

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Kanisius 1 Pakem dengan Seksama dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan : Pakem
 Pada tanggal : 5 Juni 2013



Agustinus Bambang Setiawan, S.T



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH MLATI
 BIDANG KEAHLIAN : TEKNIK MESIN; PROGRAM KEAHLIAN: TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
STATUS : TERAKREDITASI A
NOMOR : 12.01/BAP/TU/X/2009 TANGGAL : 12 OKTOBER 2009
 ALAMAT : JL. KALIURANG KM. 6,5 Gg. TIMOR TIMUR BLOK F.04 MLATI SLEMAN TELP. 880028 YOGYAKARTA



SURAT – KETERANGAN
 Nomor : E-1/3522 /e.58/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUHARSO, MPSA.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Mlati Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : DWI PRASETYA WIBOWO
 No. Mhs/NIM : 11504247007
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jomegatan RT.05 No.204 A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul “ Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012” di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Sleman, 21 Mei 2013

Kepala Sekolah



Drs. SUHARSO, MPSA.

NIP. 19620317 198803 1 007



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

S M K MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

STATUS : TERAKREDITASI A

SK. No : 12.01/BAP/TU/X/2009 Tanggal : 12 Oktober 2009

Alamat : Panasan Triharjo Sleman, Jl. Magelang Km. 13 Yogyakarta

Telp. (0274) 869183 Pos 55514

SURAT KETERANGAN

Nomor : U/438/e.60/V/ 2013



Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Drs. AGUS WALUYO, M.Eng.**
 NIP : 19651227 199412 1 002
 Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SMK Muhammadiyah 1 Sleman
 Alamat : Panasan Triharjo Sleman Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWI PRASETYA WIBOWO**
 No. Mhs/ NIM : 11504247007
 Program/ tingkat : S 1
 Instansi/ PT : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat rumah : Jomegatan RT 05 No. 204 A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul "**Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay se-Kabupaten Sleman Tahun 2012**" di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untu dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 21 Mei 2013
 Kepala Sekolah

Drs. AGUS WALUYO, M.Eng.
 NIP. 19651227 199412 1 002



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN
" TERAKREDITASI A "

NDS: 4204020034 No. 28.2/BAP/TKU/X/2011 NSS: 32200413004
 BIDANGSLO KEJURUAN: TEKNOLOGI DAN REKAYASA PROGRAMSLO KEJURUAN: TEKNIK OTOMOTIF KOMPETENSI KEJURUAN: TEKNIK KENDARAAN/RINGAN
 Alamat : Jl. D. Ronggowarsito No. 2 Medari Caturharjo Sleman YK. 55515. Telp/Fax (0274) 868419



TÜV Rheinland
CERT
 ISO 9001 : 2008

SURAT KETERANGAN

NO: U-8/ 179/ 119/ V/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Edy Kadarisman
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama	: Dwi Prasetya Wibowo
No. Mhs/NIM	: 11504247007
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jomegatan RT 05 No. 204 A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul **"Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012"** di SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Sleman, 15 Mei 2013

Kepala Sekolah



Drs. Edy Kadarisman
 NBM. 809.259



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL
TERAKREDITASI A**

Alamat : Gendol Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552 Telp. 02747169855
E-mail : smkmuhammadiyahduatempel@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO: E-6 /056/e.36/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Sukarto
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah 2 Tempel

Menerangkan bahwa

Nama	: Dwi Prasetya wibowo
No. Mhs/NIM	: 11504247007
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jomogatan RT 05 No. 204A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul **"Evaluasi Kompetensi guru SMK jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012"** di SMK Muhammadiyah 2 Tempel Sleman dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Sleman, 16 Mei 2013

Kepala Sekolah

Drs. SUKARTO
 NPM 845552



YAYASAN AL-FATAH SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SULAIMAN SLEMAN

PERINGKAT AKREDITASI : B

Program Keahlian : Teknik Otomotif dan Rekayasa Perangkat Lunak
Alamat : Jl. Raya Km. 12, Sleman Kota, Telp (0274) 868447 Kode Pos 55511

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1184/IX/SMK/MN/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RICE DHAMARYANTI, SP
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Sulaiman Sleman
Alamat : Jl. Raya KM.12 Sleman Kota

Menerangkan bahwa :

Nama : DWI PRASETYA WIBOWO
No. Mhs./NIM/NIP/NIK : 11504247007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55181
Alamat Rumah : Jomogatan RT. 05 No. 204A Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian / pra survey / uji validitas dengan judul **"Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012"** di SMK Sulaiman Sleman dengan baik.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 12 Juni 2012

Kepala Sekolah

RICE DHAMARYANTI, S.P.
NIP. -

Tembusan :

1. simpanan



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH GAMPING

Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
Program Studi Keahlian : Tata Busana

Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Alamat: Jl. Wates KM 6, Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta 55294 Telp. (0274) 7489912
Website : <http://www.smkmuhammadiyahgamping.sch.id> E-mail : smkmuhammadiyahgamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Gamping :

Nama : Karnadi, S.Pd
NBM. : 801828
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dwi Prasetya Wibowo
No. Mhs/NIM : 11504247007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jomogatan Rt. 05 No. 204A Yogyakarta

Telah melakukan penelitian/prasurvey/uji validitas dengan judul "Evaluasi Kompetensi Guru Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012" di SMK Muhammadiyah Gamping dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Gamping, 21 Mei 2013
Kepala Sekolah

Karnadi, S.Pd.
NBM. 801828



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
 (SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik

Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta. Telp. 0274-4332220. Email: smkdiponegorodepok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 133/S.Ket /SMK.Dip/VI/2013

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliadin, M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Diponegoro Depok
 Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwaharjo
 Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Prasetya Wibowo
 NIM : 11504247007
 Program/Tingkat : S1
 Fakultas/Jurusan : Teknik/Pendidikan Teknik Otomotif
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian/prasurvey/uji validitas dengan judul **"Evaluasi Kompetensi Guru SMK Jurusan Otomotif Dalam Membuat Soal Bentuk Essay Se Kabupaten Sleman Tahun 2012"** di SMK Diponegoro Depok pada tanggal 02 Mei sampai 30 Mei 2013 dengan baik..

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 11 Juni 2013

Kepala SMK Diponegoro Depok

Nurliadin, M.Pd





YAYASAN PEMBAHARUAN INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PEMBAHARUAN INDONESIA SLEMAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TERAKREDITASI : B

ALAMAT : JL. MAGELANG KM.17 YOGYAKARTA. Telp (0274) 7159304
Email : smkpisleman@yahoo.com

126

SURAT KETERANGAN
Nomor : 067/I.13.5/SMK PI/U/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Umul Ma'rifah
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Pembaharuan Indonesia Sleman
Alamat : Jln. Magelang Km. 17 Ngebung Tempel Sleman Yogyakarta

Menerangkan bahwa SMK Pembaharuan Indonesia Sleman mohon maaf tidak mengizinkan adanya penelitian, karena Guru yang mengajar Kompetensi Keahlian Otomotif ada yang opname di RSUD Sleman dan yang satunya mendapat tugas untuk Diklat Kepala Bengkel.

Demikian surat keterangan disampaikan, agar dapat menjadi periksa ; Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dwi Prasetya Wibowo
No. Mahasiswa : 11504247007
Judul PA/TAS : EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF
DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN
SLEMAN TAHUN 2012
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Senin 12/11/2012	Bab I	Revisi	
2	Kamis 22/11/2012	Bab I	oke	
3	Kamis 6/12/2012	Bab II	Empirisme	
4	Kamis 13/12/2012	Bab II	Penggunaan soal	
5			pendiri per lipi	
6	Senin 17/12/2012	Bab II	telon / oke	
7	Kamis 3/1/2013	Bab II	Empirisme	
8	Senin 14/1/2013	Bab II	metrum	
9			adipurna	
10	Kamis 7/3/2013	Bab II	oke	

Keterangan :

1. Mahasiswa Wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dwi Prasetya Wibowo
No. Mahasiswa : 11504247007
Judul PA/TAS : EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN OTOMOTIF
DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY SE-KABUPATEN
SLEMAN TAHUN 2012
Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Rabu 12 Juni 2013	Rab II	Pendahuluan	
2			Teori - Upr	
3			Personalia	
4	Senin 17 Juni 2013	Rab II	Alas	
5	Kamis 20 Juni 2013	Rab V	Alas	
6	Rabu 26 Juni 2013	-	Survei lapangan	
7			Alas	
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa Wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

BUKTI SELESAI REVISI TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dwi Prasetya Wibowo

No. Mahasiswa : 11504247007

Judul PA/TAS : **EVALUASI KOMPETENSI GURU SMK JURUSAN
OTOMOTIF DALAM MEMBUAT SOAL BENTUK ESSAY
SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**

Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M. Pd.

Dengan ini saya menyatakan mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No.	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1.	Sudiyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		19/7'13
2.	Martubi, M. Pd., M.T.	Penguji Utama		18/7'13
3.	Prof. Dr. Herminarto Sofyan	Sekretaris		18/7'13